



**5** MASSA MANIK :  
SIAPKAN DIRI HADAPI TANTANGAN

**17** PERTAMINA RETAIL DAN ASDP  
GARAP 7 KERJASAMA

**20** INSAN MUTU PERTAMINA  
KEMBALI TOREHKAN PRESTASI  
DI KANCAH DUNIA

## MarketInsight

### CIRCULAR ECONOMY

Seiring dengan pertumbuhan populasi dunia yang sangat pesat, kebutuhan akan sumber daya dan energi terus meningkat. Hal tersebut menjadi tantangan bagi pelaku industri, khususnya akibat semakin terbatasnya sumber daya. Untuk menjawab tantangan tersebut, konsep *Circular Economy* (CE) yang mengangkat pola restorasi sumber daya berkelanjutan kini mulai dilirik oleh pelaku industri.

CE pada dasarnya merupakan kebalikan dari *Linear Economy* (LE) yang mendominasi industri global sejak era revolusi industri. Dalam LE, pelaku industri mengambil sumber daya sebagai bahan baku, kemudian diolah serta didistribusikan dalam proses bisnisnya secara terus-menerus sehingga menghasilkan waste atau dikenal dengan model *take-make-dispose economy*. Hal tersebut tentu berakibat pada semakin berkurangnya sumber daya, ketidakstabilan harga, serta berdampak negatif bagi lingkungan. Sebaliknya CE yang dikembangkan berdasarkan konsep *lifecycle development*, berupaya meminimalisir waste melalui perencanaan dan optimalisasi produk untuk pemanfaatan berulang-ulang.

Salah satu perusahaan yang telah lama menerapkan CE adalah Rolls-Royce, perusahaan ini memiliki program yang dinamakan Revert dan telah dipraktikkan selama 1 dekade terakhir. Program ini merupakan kolaborasi antara Rolls-Royce dan para *supplier*-nya yang memanfaatkan praktik *recycling* untuk mengurangi biaya, risiko dan dampak lingkungan, serta menjaga ketersediaan *supply* bahan

> ke Halaman 3



Direktur Utama Pertamina Massa Manik didampingi seluruh direksi memberikan keterangan pers terkait kinerja Pertamina pada kuartal ketiga tahun 2017, di Jakarta, pada Kamis (2/11/2017).

## Pertamina Tetap Tumbuh, Walau dalam Tekanan Harga

**PT Pertamina (Persero) mencatatkan laba US\$ 1,99 miliar di tengah berbagai tantangan yang dihadapi perusahaan selama 9 bulan di tahun 2017. Harga minyak mentah ICP rata-rata selama 9 bulan di 2017 naik 29 persen dari periode yang sama di 2016.**

**JAKARTA** - Pendapatan Pertamina sendiri hanya naik 18%, yakni dari US\$ 26,62 miliar menjadi US\$ 31,38 miliar dengan amanat pendistribusian BBM PSO dengan harga yang tidak berubah. Namun demikian berbagai peningkatan kinerja operasi dan efisiensi dapat menahan laju peningkatan COGS dan Opex hanya di tingkatan 27% sehingga Pertamina masih mampu mencatat laba.

"Pertamina masih tetap bisa mencatatkan laba, di tengah penugasan

dalam penyediaan BBM bagi masyarakat di seluruh Indonesia, dengan harga sesuai ketetapan pemerintah. Pertamina juga secara maksimal melakukan langkah-langkah penghematan dari pengadaan di sektor hulu dan hilir tanpa mengganggu operasional dan tidak mengurangi kualitas," kata Direktur Utama Pertamina, Elia Massa Manik di hadapan insan pers, di Jakarta, Kamis (2/11/2017).

Massa menambahkan apabila mengacu pada formula penghitungan harga BBM, kinerja keuangan Pertamina lebih baik, dimana pendapatan bisa mencapai US\$ 32,8 miliar dan *nett income* US\$ 3,05 miliar. Namun demikian, Massa menekankan bahwa selisih pendapatan tersebut telah dikembalikan sebagai kontribusi Pertamina kepada masyarakat, untuk menutup selisih harga jual BBM sebesar US\$ 1,42 miliar (sekitar Rp 19 triliun), belum termasuk

kontribusi dalam bentuk PPN dan PBBKB. Sesungguhnya nilai tersebut sangat dibutuhkan Pertamina untuk investasi di sektor hulu, kilang dan proyek-proyek strategis lainnya.

Kinerja positif juga disokong oleh produksi minyak sepanjang Januari-September 2017 mencapai 342 ribu barel per hari (MBOPD) atau tumbuh 11% dibandingkan periode sama 2016 sebesar 309 MBOPD. Sedangkan, produksi gas tumbuh 4% dari 1.953 juta kaki kubik per hari (MMSCFD) pada periode Januari-September 2016, menjadi 2.030 MMSCFD pada periode yang sama 2017. Sehingga total produksi minyak dan gas mengalami kenaikan 7%, dari 646 ribu barel setara minyak per hari (MBOEPD) menjadi 693 MBOEPD.

Sementara itu, kinerja panas bumi

> ke Halaman 4

## Budayakan Sadar Risiko di Pertamina

**JAKARTA** - Untuk menumbuhkan budaya sadar risiko di perusahaan, PT Pertamina (Persero) menyelenggarakan *Risk Management Day 2017*, di Kantor Pusat Pertamina, pada Rabu (1/11/2017).

Dalam acara yang dimotori oleh Direktorat Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko (PIMR) tersebut, seluruh jajaran direksi Pertamina menandatangani Piagam Manajemen Risiko sebagai

bentuk komitmen terhadap prinsip-prinsip pengelolaan risiko di Pertamina.

Dalam kesempatan tersebut, Direktur Utama Pertamina Massa Manik menegaskan, pengelolaan risiko merupakan salah satu dari tiga hal fundamental yang harus diutamakan oleh Pertamina dalam menjalankan setiap program kerjanya.

> ke Halaman 5

## Quote of the week

Teamwork : Simply stated, it is less me and more we.

Gavin M. Faulk

# APLIKASI GRC UNTUK MENGEFEKTIFKAN PENGENDALIAN OPERASIONAL

Pojok Manajemen

YUDI WAHYUDI  
SVP CONTROLLER PT PERTAMINA (PERSERO)

## Pengantar redaksi :

Perkembangan zaman menuntut manusia untuk cepat beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi. Sebagai contoh, penerapan teknologi digitalisasi dalam mendukung aktivitas kerja. Sebagai perusahaan minyak nasional menuju kelas dunia, PT Pertamina (Persero) melalui fungsi Direktorat Keuangan terus berbenah diri menjalankan kegiatan operasional bisnis perusahaan. Salah satunya dengan meluncurkan aplikasi bernama *Governance Risk and Compliance (GRC)*. Ingin tahu seperti apa penerapan aplikasi tersebut? Berikut adalah petikan wawancara Energia dengan **Senior Vice President (SVP) Controller Pertamina, Yudi Wahyudi.**

**Apakah yang dimaksud dengan aplikasi Governance Risk and Compliance (GRC)?** *GRC singkatan dari Governance Risk and Compliance, program yang digunakan untuk membantu manajemen di dalam memonitor pengendalian, khususnya dalam Enterprise Resource Planning (ERP) apakah sudah berjalan efektif atau tidak.* Program yang di ERP atau dikenal sebagai MySAP itu ada dua. Pertama, mengatur siapa orang-orang yang punya hak akses masuk ke sistem MySAP kita. Kedua, bagaimana proses otomatis sistem memenuhi kaidah kontrol yang benar. Kedua hal ini kalau dibangun dengan bagus, bisa mengendalikan kegiatan operasional dengan baik.

Di dunia bisnis seperti Pertamina yang memanfaatkan teknologi tingkat tinggi, memang di satu sisi ada keuntungan bagi perusahaan. Misalnya, proses bisnis menjadi lebih cepat, lebih akurat, tetapi sebenarnya muncul risiko. Risiko itu, mungkin ada orang-orang yang punya niat jahat bisa masuk ke sistem yang justru itu akan mengganggu dan merugikan perusahaan. Selain itu bisa terjadi masalah pengaturan proses bisnis yang diubah secara tidak sah dan tidak tepat. Kedua risiko ini menjadi sesuatu yang bisa saja terjadi di sistem informasi kita. Makanya, GRC ini kita gunakan untuk memitigasi itu.

**Di dunia bisnis seperti Pertamina yang memanfaatkan teknologi tingkat tinggi, memang di satu sisi ada keuntungan bagi perusahaan. Misalnya, proses bisnis menjadi lebih cepat, lebih akurat, tetapi sebenarnya muncul risiko. Risiko itu, mungkin ada orang-orang yang punya niat jahat bisa masuk ke sistem yang justru itu akan mengganggu dan merugikan perusahaan. Selain itu bisa terjadi masalah pengaturan proses bisnis yang diubah secara tidak sah dan tidak tepat. Kedua risiko ini menjadi sesuatu yang bisa saja terjadi di sistem informasi kita. Makanya, GRC ini kita gunakan untuk memitigasi itu.**

**Apa tujuan dikembangkan aplikasi GRC ini?** Supaya kita bisa memfasilitasi *monitoring* pengendaliannya dengan baik. Kalau kita punya GRC dan programnya sama dengan apa yang ada di sistem di MySAP kita, proses pengendalian bisa kita *monitor*. Sehingga kalau ada yang menyimpang itu bisa cepat kita antisipasi dan lebih cepat kita perbaiki.

**Sosialisasinya sudah sejauh mana?** Sudah, kita sudah *go live*, dan kita punya tugas untuk menyosialisasikan GRC ini ke *business owner*. Kita akan sosialisasikan ke unit-unit operasi. Karena membangun budaya kesadaran itu harus secara intensif kita sosialisasikan, agar mereka terus *aware*. Tidak semua orang kenal dengan istilah itu, jadi kalau dia tidak kenal, ya



**Kalau perusahaan punya budaya kinerja tinggi, dan kompetitif, maka harus dibarengi dengan budaya sadar risiko dan pengendalian supaya reputasi Pertamina sejajar dengan perusahaan world class lainnya.**

tidak mengerti. Jadi program sosialisasi menjadi *mandatory*.

**Apa target jangka pendek dan jangka panjang dari penerapan GRC ini?** Kalau jangka pendeknya, dalam membangun bisnis perusahaan ke depan aspek pengendalian adalah sesuatu yang tidak bisa diabaikan dan akan terus dikembangkan. Hal ini kita sampaikan ke para *stakeholder* Pertamina bahwa kita punya sistem pengendalian yang memadai untuk menjaga target operasional dan strategis.

Jangka panjangnya sebetulnya lebih ingin membangun kesadaran bagi pekerja akan pentingnya budaya risiko dan pengendalian. **Jadi kalau perusahaan punya budaya kinerja tinggi, dan kompetitif, maka harus dibarengi dengan budaya sadar risiko dan pengendalian supaya reputasi Pertamina sejajar dengan perusahaan world class lainnya.**

**Apa harapan bapak pada penerapan aplikasi GRC ini?** Harapan saya sederhana saja. Secara bersamaan bagaimana di dalam lingkungan yang dinamis ini kita punya strategi, punya target operasional, dan punya *safe guard* yang bisa berjalan beriringan. Ini memang butuh koordinasi antara pemilik bisnis proses, fungsi Compliance dan Internal Audit sehingga perusahaan bisa tumbuh dalam dunia yang *uncertain, complex* dan ambigu.

**Kapan aplikasi GRC ini efektif mulai digunakan?** Kita masih bangun bekerja sama dengan fungsi CSS, setelah siap kita *live* kan. Kita coba untuk beberapa modul sebagai *pilot* dan selanjutnya kita akselerasi untuk modul-modul lainnya. • SEPTIAN



SOROT

## PIA is P.U.R.E

**JAKARTA** - dalam rangka meningkatkan *engagement* pekerja Pertamina Internal Audit (PIA) untuk mendorong kinerja dan kualitas PIA serta membangun komunikasi yang baik dan efektif antara pekerja Pertamina Internal Audit di PT Pertamina (Persero) dan anak perusahaan, Chief Audit Executive PT Pertamina (Persero) mengadakan acara *Energizing & Empowering* Pertamina Internal Audit yang diadakan pada 20 Oktober 2017 di Ballroom Bidadari Hotel Mercure Ancol Jakarta. Acara dihadiri oleh Direktur Utama Pertamina Massa Manik, Komite Audit Pertamina Dwi Martani, direksi anak perusahaan, kepala SPI anak perusahaan, dan seluruh pekerja Pertamina Internal Audit, baik persero maupun anak perusahaan dengan jumlah kehadiran mencapai 300 peserta.

Tema yang diusung pada acara ini adalah PIA is P.U.R.E (Pertamina Internal Audit is *Powerful, United, Respected & Energized*). Tema ini dipilih untuk menunjukkan bahwa Pertamina Internal Audit saat ini adalah *powerful* (keberadaan Pertamina Internal Audit secara tegas diatur dalam UU No. 19 Tahun 2003), *united* (satu kesatuan dan berinteraksi dalam wadah internal audit yang solid), *respected* (bermartabat karena menjalankan tugas secara kompeten dan dengan kode etik internal audit yang luhur), dan *energized* (dengan semangat tinggi dan menjadi pilar penting dalam pencapaian tujuan strategis perusahaan).

Chief Audit Executive Pertamina Faisal Yusra menyampaikan pesan kepada auditor Pertamina Internal Audit untuk selalu meningkatkan kompetensi dan *skill set* sebagai auditor dengan memahami proses bisnis perusahaan dan selalu menjunjung tinggi kode etik internal audit. Hal ini sejalan dengan paparan yang disampaikan oleh Direktur Utama Pertamina Elia Massa Manik untuk selalu meningkatkan kompetensi diri dengan mengikuti sertifikasi, baik nasional maupun internasional agar dapat tetap bersaing dengan perusahaan-perusahaan di sektor energi lainnya.

Chief Audit Executive dan Direktur Utama Pertamina sangat



Foto: INTERNAL AUDIT

menitikberatkan agar seluruh kegiatan di dalam perusahaan dapat bebas dari kegiatan *fraud* sehingga membutuhkan peran serta dari Pertamina Internal Audit dalam pelaksanaannya. Terkait pencegahan *fraud* di perusahaan ini, Chief Audit Executive Faisal Yusra berpesan secara khusus kepada para auditor Pertamina Internal Audit untuk "jangan dekat, jangan terlibat, jangan ambil manfaat, dan jangan tidak dilihat".

Dalam kesempatan tersebut hadir pula perwakilan Deputi Pencegahan KPK Deddy Hartono yang berkesempatan memberikan *sharing session* mengenai pendekatan proses audit dengan metodologi *Risk Based Internal Audit*, pergeseran peran dan tren Internal Audit sebagai fungsi yang dapat memberikan *added value* dan *advisory aspek* strategis perusahaan, serta aktivitas yang diperlukan dalam penanggulangan *fraud*.

Pada acara ini, untuk pertama kalinya diperdengarkan lagu *jingle* Pertamina Internal Audit yang diciptakan sendiri oleh salah satu insan Pertamina Internal Audit. *Jingle* Pertamina Internal Audit ini membawa pesan agar Pertamina Internal Audit dengan sepenuh hati mengawal langkah-lagkah dan visi misi perusahaan dengan menunjukkan karakter Pertamina Internal Audit yang Semangat, Hebat, Ingat dan Bermartabat (S.H.I.B).

Acara ini ditutup dengan penandatanganan *Wall of Commitment* oleh seluruh insan Pertamina Internal Audit sebagai simbol komitmen untuk menjadi fungsi *enabler* utama dalam mendukung pencapaian delapan prioritas strategis perusahaan. ●INTERNAL AUDIT

Editorial

## TUMBUH DALAM TEKANAN

Minggu lalu, jajaran direksi Pertamina memaparkan hasil kinerja perusahaan selama 9 bulan pertama di tahun 2017. Hasilnya cukup membanggakan, karena Pertamina mampu mencatatkan pertumbuhan pendapatan sebesar 18% meskipun menghadapi tekanan harga BBM PSO yang tidak boleh berubah.

Jika suatu perusahaan mengalami pertumbuhan dalam kondisi kompetisi yang sempurna, itu adalah hal yang biasa. Namun berbeda dengan yang dialami Pertamina saat ini. Sebagai BUMN, Pertamina sesungguhnya dituntut untuk meraih untuk maksimal agar bisa menyettor dividen yang optimal untuk negara. Namun di sisi lain, Pertamina juga ditugasi untuk menyalurkan BBM PSO (subsidi) yang penetapan harganya berbeda dengan mekanisme atau formula yang sudah disepakati sebelumnya.

Singkat cerita, jika harga BBM PSO sesuai dengan formula yang telah ditetapkan, Pertamina bisa meraup *nett income* hingga US\$ 3,05 miliar. Namun karena harga jual BBM saat ini belum berubah sesuai formula, maka akhirnya pendapatan Pertamina tergerus hingga US\$ 1,42 miliar atau sekitar Rp 19 triliun.

Bisa dibayangkan jika dana sebesar itu digunakan untuk membiayai program atau investasi lainnya yang dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Namun sekali lagi, pemerintah menegaskan bahwa ini adalah penugasan yang harus dijalani Pertamina sebagai perusahaan negara.

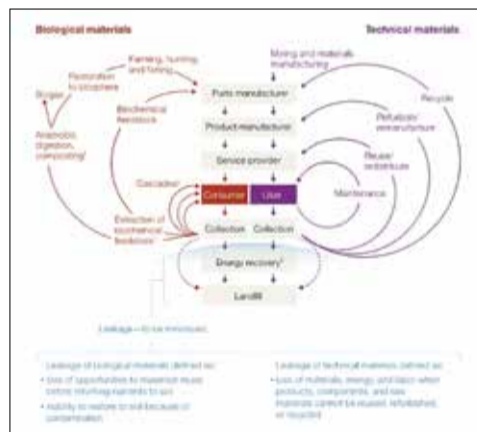
Jadi, bukan Pertamina salah manajemen sehingga ada perusahaan lain bisa menjual BBM dengan harga lebih murah. Melainkan ada kondisi yang tidak sama sehingga tidak selayaknya diperbandingkan, selain juga karena memang tidak sebanding. ●

## < dari Halaman 1 CIRCULAR ECONOMY

baku. Program ini mampu mengurangi permintaan bahan mentah, penghematan energi lebih dari 300.000 MWh/tahun, serta mengurangi emisi CO2 sebesar 80.000 ton per tahun.

Di industri migas CE dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek, salah satunya yang diterapkan oleh Veolia, perusahaan waste management asal Perancis. Veolia telah mengembangkan metode untuk *me-recovery* dan *me-recycle* bahan kimia yang digunakan untuk memproduksi bahan bakar. Melalui metode ini, klien mereka dapat menghemat hingga US\$20 juta dalam lima tahun. Selain itu, metode ini mampu mengurangi emisi CO2 dan penggunaan air bersih, masing-masing sebanyak 40.000 ton dan 13 juta galon per tahun.

Di tengah tantangan yang dihadapi industri migas saat ini, konsep CE perlu dipertimbangkan, karena dapat mengurangi biaya serta memberikan efek positif bagi lingkungan. ●



Untuk komentar, pertanyaan dan permintaan pengiriman artikel Market Update via email, email ke [pertamina\\_IR@pertamina.com](mailto:pertamina_IR@pertamina.com)

Sumber: Investor Relations – Corporate Secretary

## VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

## 60 TATANILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

### Clean

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

### Competitive

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

### Confident

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

### Customer Focus

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

### Commercial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

### Capable

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

## MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial



 <b>ANDI ANDANA</b> Manager ICT PT Pertamina Hulu Indonesia	 <b>FARAH DEWI</b> Manager General Affairs PT Pertamina Hulu Indonesia	 <b>HEROLD RICHARDO</b> Manager Performance & Evaluation PT Pertamina Hulu Indonesia
 <b>CATUR DERMAWAN</b> Team Leader Business Process & Design Dit. Keuangan	 <b>DIAN MARDIANA</b> Team Leader Change Management Transition & Implementation - Dit. Keuangan	 <b>YUDI CHANDRA ADI</b> Team Leader Technology & Development Dit. Keuangan
 <b>NITYA WIDANARTA</b> Manager Project Budgeting & Reporting Dit. Keuangan	 <b>YUSUF WIBISONO, R</b> Manager Finance MOR III Dit. Keuangan	 <b>ENI PRATIWI HERLINAWATI A.</b> Manager SJV Business Strategy Dit. Keuangan
 <b>ANDAR TRI LESTARI</b> Unit Manager Communication & CSR MOR IV Corporate Secretary	 <b>BINU BOWO ISPRAMITO K</b> Unit Manager Communication & CSR RU IV Corporate Secretary	 <b>DIAN HAPSARI FIRASATI</b> Unit Manager Communication & CSR MOR III Corporate Secretary
 <b>EKO KRISTIAWAN</b> Unit Manager Communication & CSR MOR VIII Corporate Secretary	 <b>HERMANSYAH Y. NASROEN</b> Region Manager Communication & CSR Sumbagsel Corporate Secretary	 <b>RIFKY RAKHMAN YUSUF</b> Unit Manager Communication & CSR MOR V Corporate Secretary
 <b>RUDI ARIFFIANTO</b> Unit Manager Communication & CSR MOR I Corporate Secretary	 <b>RUSTAM AJI</b> Unit Manager Communication & CSR RU VI Corporate Secretary	 <b>TAUFIKURACHMAN</b> Unit Manager Communication & CSR RU II Corporate Secretary
 <b>YUDI NUGRAHA</b> Region Manager Communication & CSR Kalimantan Corporate Secretary	 <b>PRIYO DWI RIANTO</b> Manager SMEPP Corporate Secretary	 <b>MUHAMMAD ROBY HERVINDO</b> - Corporate Secretary
 <b>TUBAGUS HERMAN W.</b> Unit Manager Communication & CSR RU VII Corporate Secretary	 <b>BENI SYARIEF HIDAYAT</b> Vice President Strategic HR	 <b>SUWITO</b> Manager Asset Operations West Indonesia Direktorat Manajemen Aset
 <b>ELVINO GUSTY A</b> Manager Application Development Solution PT Pertamina (Persero) - Dit. Keuangan	 <b>IVAN MALTAR SANGGAU</b> Senior Manager Geomatics & ICT PT Pertamina Geothermal Energy - Dit. Keuangan	 <b>ANDRI ALFIAN</b> Manager IT Service Management PT Pertamina (Persero) - Dit. Keuangan

## < dari Halaman 1 **PERTAMINA TETAP TUMBUH, WALAU DALAM TEKANAN HARGA**

mengalami pertumbuhan cukup signifikan yakni 31% dari 2.233 Giga Watt Hour (GWh) pada sembilan bulan pertama 2016 menjadi 2.932 pada periode sama tahun 2017. "Peningkatan produksi *geothermal* Pertamina menunjukkan komitmen tinggi perusahaan terhadap pengembangan energi baru terbarukan yang ramah lingkungan, serta mendorong peningkatan rasio elektrifikasi dari panas bumi dengan kapasitas terpasang Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi yang saat ini mencapai 587 MW," kata Massa.

Di bidang *New & Renewable Energy* (NRE) untuk kelistrikan, Pertamina telah mengembangkan beberapa inisiatif yaitu, proyek PLTS di di wilayah kerja Pertamina, anak perusahaan dan *B to B* bersama perusahaan lain dengan kapasitas hingga 80 MW.

Pertamina juga terus mendorong masyarakat menggunakan bahan bakar ramah lingkungan sesuai Permen Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Permen LHK) No.20 Tahun 2017 tentang Baku Mutu Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor Tipe Baru Kategori M, N, dan O, dimana mulai 2018 secara bertahap hingga 2021, pemerintah akan menerapkan BBM berkadar sulfur rendah, dengan standar EURO 4.

Guna memenuhi aturan tersebut, Pertamina di tahun ini telah menghasilkan BBM rendah sulfur sesuai standar EURO 4. Diantaranya Pertamax Turbo High Quality dan Pertamax High Quality di RU VI Balongan, Pertamax High Quality di RU IV Cilacap, serta Pertadex High Quality di RU II Dumai dan RU V Balikpapan.

Produksi BBM Ramah lingkungan tersebut juga telah mendorong pola perubahan konsumsi masyarakat. Konsumsi Premium telah bergeser ke produk BBM berkualitas, dimana komposisi konsumsi BBM jenis gasoline pada periode sembilan bulan 2017, adalah Premium mencapai 39,9%, Peralite (RON 90) 42,21%, Pertamax (RON 92) sebesar 17,1% dan Pertamax Turbo (RON 98) sebesar 0,8%. Demikian pula, komposisi konsumsi BBM jenis diesel juga mengalami pergeseran. Pada September 2017, komposisi konsumsi diesel tercatat Solar/Bio 96,4%, Dextlite 2,3 persen dan Pertamina Dex 1,3%.

Sementara itu, untuk mendorong ketahanan energi nasional, Pertamina terus melanjutkan mega proyek pengembangan kilang, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan berpegang pada tata waktu pelaksanaan proyek yang realistis.

Pertamina juga akan meningkatkan standar produk BBM proyek-proyek RDMP (*Refinery Development Masterplan Program*) dimana seluruh produk BBM yang dihasilkan akan berstandar EURO V.

Di sektor hulu, Pertamina merealisasikan salah satu proyek prioritas pemerintah yakni unitisasi Lapangan Jambaran Tiung Biru, yang sudah *groundbreaking* pada September 2017. Lapangan ini memiliki kompleksitas tinggi dengan kandungan CO<sub>2</sub> 34%, fasilitas pemrosesan gas 330 juta kaki kubik per hari (MMSCFD), dan produksi gas jual 172 MMSCFD. Jambaran Tiung Biru dapat mengatasi defisit pasokan gas dan menghidupkan industri di Jawa Tengah dan Jawa Timur, dengan cadangan gas sebesar 2.5 triliun kaki kubik (TCF). Dalam proyek ini, Pertamina telah menginvestasikan dana sebesar US\$1,547 miliar.

Saat ini Pertamina juga fokus untuk mempersiapkan alih kelola Blok Mahakam yang akan dimulai pada Januari 2018. "Kami ingin memastikan alih kelola ladang gas di Kutai, Kalimantan Timur berlangsung sebaik-baiknya. Di tahun ini kami akan mengebor 15 sumur yang diproyeksikan berproduksi pada 1 Januari 2018 saat Pertamina menjadi operator," pungkas Massa. **•RILIS**



Rubrik ini berisi mengenai kisah tokoh inspiratif dalam berperilaku Jujur, Tulus dan Amanah



## Perjuangan "Wanita Besi" Asal Yaman

Wanita satu ini dikenal sebagai seorang aktivis yang giat memperjuangkan Hak Asasi Manusia (HAM), perpolitikan hingga dakwah keagamaan. Tawakul Abdus Salam Karman adalah nama lengkapnya. Tawakul Karman yang lahir pada 7 Februari 1979 juga dikenal sebagai seorang wartawan muslim yang sangat kritis, termasuk dalam hal kebebasan pers. Bahkan dia juga diketahui sebagai pimpinan dari kelompok pemerhati isu politik dan korupsi di tubuh pemerintah bernama "Jurnalis Wanita Tanpa Batas".

Sebagai seorang aktivis, sudah barang tentu perjalanan hidupnya terbelang tidak mulus. Sikap kritisnya yang kerap berseberangan dengan kebijakan pemerintah mengantarkan wanita Yaman ini menjadi seorang pesakitan. Ia ditangkap dari dalam mobilnya dan langsung dijebloskan ke "hotel prodeo". Tak pelak hal ini membuat para loyalis Tawakul Karman marah besar hingga menggelar demonstrasi turun ke jalan menuntut pembebasan Tawakul Karman.

Hidup Tawakul Karman juga tak lepas dari berbagai upaya percobaan pembunuhan oleh orang yang tidak menyukainya. Tercatat, pada tahun 2010, ia berhasil lolos dari maut ketika seorang wanita berusaha menikamnya dengan belati. Pada tahun 2011, Tawakul Karman juga mendapat ancaman pembunuhan melalui sambungan telepon.

Bukannya kapok, naluri berjuangnya justru semakin membara. Sampai pada akhirnya perjuangan Tawakul Karman bersama rekan-rekannya berbuah manis setelah berhasil menggulingkan Presiden Ali Abdullah Saleh dari tampuk kekuasaannya. Ali Abdullah Saleh dikenal sebagai seorang pemimpin diktator.

Runtuhnya rezim Ali Abdullah Saleh, tak lantas membuat perjuangan Tawakul Karman berakhir. Dirinya diketahui tak kenal lelah dalam mengampanyekan perdamaian, anti kekerasan, demokrasi serta kesetaraan hak dan sistem politik yang berkeadilan bagi masyarakat.

Lewat perjuangannya tersebut, Tawakul Karman dihadiahi Nobel Perdamaian tahun 2011. Dirinya dianggap menjadi gambaran kecemerlangan perempuan Arab dan dunia Islam.

**Cerminan Tulus:**  
Rela berkorban jiwa raga demi kepentingan masyarakat

**Tawakul Abdus Salam Karman**  
1979-sekarang

Sumber : vitalibrary.blogspot.co.id, fimadani.com

## SOROT

# Massa Manik : Siapkan Diri Hadapi Tantangan

**CILACAP** – Direktur Utama Pertamina Massa Manik mengajak seluruh pekerja untuk menyiapkan diri menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang. Hal tersebut ditegaskan Massa di hadapan seluruh pekerja dan manajemen Refinery Unit (RU) IV ketika melakukan *management walkthrough* ke unit operasi tersebut, Senin (30/10/2017).

"RU IV ini merupakan salah satu tulang punggung, hampir 50% hasil produksi ada di sini. *That's how important it is*. Pemegang saham sudah memberikan tantangan kepada kita untuk bisa mencapai standar yang lebih tinggi. Saya bilang, apapun tantangannya, kalau orang-orang di dalamnya siap, mau bekerja dengan konsep terus belajar dan memiliki kecepatan yang sama dalam eksekusi, saya yakin apapun tantangan itu bisa kita selesaikan dengan baik," ungkap Massa Manik.

Karena itu, ia meminta seluruh pekerja memberikan kontribusi terbaik bagi kelangsungan bisnis perusahaan.

Di hadapan ratusan pekerja RU IV Cilacap, Massa Manik juga kembali menekankan pentingnya aspek *Health, Safety, Security and Environmental* (HSSE) sebagai *Way of Life*, untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan kerja industri *oil and gas*.

"Dimana pun kita berada, baik di hulu, *refinery* ataupun di hilir, kita harus mampu menerapkan HSSE dengan penuh



Direktur Utama Pertamina Massa Manik berbicara di hadapan pekerja RU IV.

kedisiplinan," tegas Massa.

Dalam kesempatan tersebut, ia mengapresiasi aspek keselamatan yang diterapkan di kilang RI IV Cilacap. Dimana kilang RU IV menerapkan *Incident and Injury Free* (IIF), yakni sebuah metode yang mengedepankan tindakan intervensi terhadap sesuatu hal yang berpotensi menimbulkan terjadinya *fatality*.

Didampingi Direktur Pengolahan Pertamina, Toharso dan Direktur Megaproyek Pengolahan dan Petrokimia Pertamina Ardhy Mokobombang, Massa memantau kinerja Kilang Refinery Unit (RU) IV serta area Proyek Langit Biru Cilacap (PLBC). Ia mengecek kegiatan operasional, mulai dari area pertangkian, Fuel Oil Complex (FOC), Lube Oil Complex (LOC), Residual Fluid Catalytic Cracking (RFCC), termasuk meninjau lokasi pengembangan proyek Refinery Development Master Plan (RDMP) RU IV Cilacap. ●SEPTIAN

## < dari Halaman 1 BUDAYAKAN SADAR RISIKO DI PERTAMINA

Khususnya dalam kondisi industri saat ini yang bersifat VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity and Ambiguity*).

"Karakter bisnis kita ini *high capital intensive* dan *high technology intensive*. Untuk itu, kita harus fokus pada tiga hal fundamental, yaitu strategi, risiko, dan *people* atau pengembangan SDM," ujarnya.

Berkaitan dengan manajemen risiko, untuk menciptakan pengelolaan risiko yang efektif, Massa menekankan pentingnya komunikasi yang harus dibangun dari *leader* hingga ke level operasional dengan terus melakukan *sharing knowledge* dan informasi.

"Komunikasi harus terus dilakukan. Jangan sampai hanya atasan yang tahu *knowledge*-nya. Dengan ini, seluruh lini pekerja bisa sadar risiko bisnis yang ada

sehingga tahu apa dampak dari pekerjaannya. Selain itu, kita juga harus mengenalkan karakteristik industri ini ke semua *stakeholders* karena dengan karakteristik industri yang berbeda ini membutuhkan regulasi yang berbeda pula," tutur Massa.

Dalam acara yang dikemas dalam bentuk seminar dan *expo*, Massa berharap pekerja pimpinan level vice president ke atas yang menjadi peserta seminar dapat membagi informasi yang didapatkan kepada seluruh bawahannya. Sehingga cara pandang pekerja Pertamina terhadap manajemen risiko hingga level operasional bisa berkembang.

"Jadi, pekerja tidak hanya paham mengenai pekerjaan operasional saja. Ia juga harus punya *financial view* atas pekerjaan mereka, dan

lain sebagainya," tegasnya.

Sementara itu, SVP Corporate Strategic Growth Pertamina Daniel S. Purba menuturkan, selain bertujuan mengembangkan budaya sadar risiko di seluruh aspek bisnis perusahaan hingga cucu perusahaan, seminar ini diharapkan dapat meningkatkan *risk awareness*, menyegarkan dan memantapkan kembali komitmen pekerja untuk mengelola risiko bisnis Pertamina.

Selain penandatanganan piagam, acara juga diisi dengan penyerahan secara simbolis buku *Fault Tree Analysis* (FTA) dan Buku Saku ERM oleh Direktur Utama Pertamina Massa Manik kepada seluruh jajaran Direksi Pertamina sebagai panduan prinsip-prinsip pengelolaan risiko di Pertamina.



Direktur Utama Pertamina Massa Manik memberikan arahan di depan manajemen Pertamina ketika mengunjungi *booth risk management process* dalam acara Risk Management Day 2017.

*Half day* seminar ini diisi *sharing session* oleh Direktur Hulu Pertamina Syamsu Alam yang memaparkan tentang tantangan dan risiko Blok Mahakam, Direktur Megaproyek

Pengolahan & Petrokimia Ardhy N. Mokobombang yang memaparkan materi mengenai tantangan *downstream* pengelolaan manajemen risiko di Me-

gaproyek Kilang dan Petrokimia, serta Direktur Utama Pertamina Hulu Energy (PHE) Gunung Sardjono Hadi yang memaparkan mengenai risiko skema kerja sama *gross split*. ●STARFY



## Bantuan untuk Korban Gempa di Lembata Nusa Tenggara Timur

**LEMBATA** – Marketing Operation Region (MOR) V JatimBalinus menyerahkan bantuan paket sembako, paket kebersihan berupa perlengkapan mandi dan 20 buah tabung LPG 12 kg kepada masyarakat korban gempa di kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur melalui program Pertamina Peduli.

Bantuan diserahkan oleh Marketing Branch Manager NTT, Fanda Chrismianto, Sabtu (21/10/2017) kepada Ketua Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BPBD) Kabupaten Lembata Rafael Betekeneng dengan disaksikan Area Manager CSR & SMEPP JatimBalinus Binu Bowo, Danramil Le-



woleba, Kepala Desa dan masyarakat, di rumah jabatan Bupati Lembata.

“Semoga bantuan ini dapat meringankan beban saudara-saudara kita yang sedang tertimpa musibah,” ujar Marketing Branch Manager Pertamina NTT, Fanda

Chrismianto.

Pos pengungsian di rumah jabatan Bupati Lembata saat ini menampung sekitar 750 pengungsi. Mereka adalah masyarakat Desa Lamaguteh dan Desa Aulesa yang paling terdampak bencana gempa.

MOR V

## PTK Dukung Peningkatan Kualitas Kesehatan di Ciwandan

**CIWANDAN** – PT Pertamina Trans Kontinental (PTK) melalui anak perusahaannya PT Peteka Karya Tirta melaksanakan *upskilling* untuk kader posyandu di wilayah Ciwandan. Pelatihan yang diadakan untuk kedua kalinya ini bertema Optimalisasi Peran Kader Posyandu untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak. Program CSR di bidang kesehatan ini diadakan selama dua hari, pada 12-13 Oktober 2017.

Pembukaan pelatihan dihadiri oleh Camat Ciwanda Hj. Thorfatul Uyun, Lurah Randakari Hj. Sauimah, Manager Keuangan & Umum PT Peteka Karya Tirta Surya Darmawan.

Dalam kesempatan tersebut, Camat Ciwandan, Hj. Thorfatul Uyun mengingatkan kader posyandu untuk dapat mengikuti pelatihan ini dengan baik karena sangat bermanfaat bagi kemajuan kualitas kesehatan di Ciwandan. Ia juga berterima kasih kepada PT Peteka Karya Tirta yang telah peduli pada tingkat kesehatan masyarakat di wilayahnya.



Manager Keuangan & Umum PT Peteka Karya Tirta Surya Darmawan menjelaskan, pelatihan ini merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap warga di lingkungan sekitar wilayah kerja PKT. “Semoga kegiatan CSR ini dapat bermanfaat untuk para kader posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan balita di wilayah Ciwandan,” ujarnya.

Materi yang diberikan kepada kader posyandu di antaranya kesehatan reproduksi wanita, cara penyimpanan ASI, kesehatan gigi dan mulut bagi ibu hamil, kanker pada wanita, serta Makanan Pendamping ASI (MPASI).

Pada acara ini juga diberikan bantuan peralatan kebutuhan Posyandu, antara lain velbet untuk memeriksa ibu hamil dan balita, timbangan, tensimeter, alat edukasi dan mainan edukasi anak.

*Upskilling* kader posyandu tahap II diakhiri dengan *post test* tentang *review* materi yang diberikan selama pelatihan. Sebagai bentuk apresiasi kepada kader posyandu, diberikan hadiah kepada 6 kader posyandu terbaik.

Diharapkan kegiatan CSR yang dilaksanakan ini dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat ke depannya. ●PTK

## Dorong Daya Saing Mitra Binaan, MOR III Gelar Pelatihan Terpadu

**JAKARTA** – Dalam rangka mendukung peningkatan daya saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Marketing Operation Region (MOR) III melalui Fungsi CSR & SMEPP Jawa Bagian Barat menggelar pelatihan terpadu yang bertajuk “Bangkitkan Semangat Berusaha Menuju Wiraswasta Sejati yang Sukses”. Pelatihan yang digelar di Ruang Patraloka, Gedung Pertamina MOR III tersebut dihadiri sekitar 100 perwakilan UMKM binaan CSR & SMEPP Pertamina Jawa Bagian Barat yang berasal dari berbagai jenis usaha di Jakarta.

“Pelatihan ini bertujuan agar UMKM memiliki daya saing tinggi. Terlebih saat ini kita sedang menghadapi persaingan global, dimana para pengusaha UMKM harus diperkuat, baik pada tataran kompetensi maupun modal usaha,” ungkap Khazali Nasution, Area Manager CSR & SMEPP Pertamina Jawa Bagian Barat.

Sesuai dengan tema, CSR & SMEPP Pertamina Jawa Bagian Barat menghadirkan para pembicara yang memiliki keahlian di bidang UMKM, seperti Kepala Sub-Dinas Koperasi UKM & Perdagangan Jakarta Pusat Bangun Ricard dan Motivator Wirausaha Iskandar. Dalam paparannya, kedua pembicara menyampaikan kiat-kiat agar menjadi pengusaha UMKM yang percaya diri dalam menggapai kesuksesan.

“Peningkatan kepercayaan diri ini sangat penting, mengingat setiap usaha membutuhkan tingkat konsistensi yang sangat tinggi. Dengan menanamkan kepercayaan diri, kami berharap para mitra UMKM binaan Pertamina ini dapat meraih



kesuksesan yang diimpikan,” tambah Khazali.

Pelatihan tersebut juga diisi dengan materi tentang perencanaan usaha secara cermat hingga *tips* mengelola pinjaman modal agar terhindar dari masalah permodalan di kemudian hari.

Selain di Jakarta, pelatihan akan dilaksanakan juga di tujuh lokasi lainnya dengan estimasi jumlah peserta mencapai 700 pelaku usaha UMKM dari daerah Bandung, Garut, Tasik, Indramayu, Subang dan Cianjur.

“Kami sangat berterima kasih kepada Pertamina, karena pelatihan ini meningkatkan wawasan kami sebagai mitra binaan Pertamina, terutama tentang metode pemasaran produk. Harapan saya semoga usaha kami sukses dan lancar,” sebut Gina, salah satu peserta pelatihan.

Sesuai dengan visi dan misi organisasi, Pertamina selalu fokus pada program berkelanjutan yang bermanfaat bagi masyarakat luas, terutama masyarakat yang berada di wilayah operasi Pertamina. Pertamina selalu hadir untuk melayani dan memberikan yang terbaik untuk bangsa. ●MOR III

## PHE ONWJ Resmikan Hutan Kapal Kehati Greenthink di Subang

**SUBANG** – Pertamina Hulu Energi (PHE) Offshore North West Java (ONWJ) bersama masyarakat desa Cilamaya Girang, Kabupaten Subang bersama-sama meresmikan sebuah kawasan konservasi lingkungan yang diberi nama “Hutan Kapal Kehati Greenthink”, pada Kamis (26/10/2017).

Area yang dikembangkan masyarakat melalui kelompok tani ‘Greenthink’ dan dibina oleh PHE ONWJ ini merupakan sebuah *eco-education park* yang merupakan sarana pendidikan lingkungan, pengelolaan hutan hujan tropis, serta sistem pertanian terpadu dan ekowisata berbasis masyarakat di tanah seluas 2,5 hektar yang dimiliki Perum Perhutani. Area ini diharapkan menjadi salah satu wilayah konservasi lingkungan maupun pemberdayaan ekonomi oleh masyarakat sekitar.

Peresmian Hutan Kapal Kehati Greenthink ditandai dengan penandatanganan prasasti bersama-sama oleh GM PHE ONWJ Siswanto M. Prasodjo, Administratur Perum Perhutani, Kepala Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Purwakarta Agus Mashudi, dan perwakilan pemerintah Subang, Kepala Badan Lingkungan Hidup Daerah (BLHD) Kab. Subang Suwarna Mardias.

“PHE ONWJ bersama masyarakat sekitar



ingin menjadikan lokasi tersebut sebagai pusat pendidikan lingkungan hidup untuk pelajar dan masyarakat serta upaya mitigasi adaptasi terhadap perubahan iklim,” ujar Siswanto.

Pengembangan Kapal Kehati Greenthink telah dilakukan sejak 2011. Ada beberapa komponen usaha yang dikembangkan dalam Kapal Kehati Greenthink, seperti budidaya ikan nila srikandi, budidaya bebek petelur, usaha penggemukan domba, budidaya tanaman produktif, tanaman herbal obat keluarga, budidaya jamur merang, pendirian arboretum tanaman, taman bermain, bumi perkemahan, dan produksi bubuk kompos untuk mendukung sistem pertanian terpadu.

Program ini juga membantu masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, khususnya bagi mereka yang sudah tidak bisa menjadi nelayan. ●RILIS/STARFY



## DPPU Hang Nadim Kembangkan Desa Berdaya

**BATAM** – Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Hang Nadim melakukan pemberdayaan ekonomi untuk masyarakat Kelurahan Batu Besar Kecamatan Batam Center Kepulauan Riau. Dengan tajuk Program Desa Berdaya, masyarakat diberikan pelatihan kelompok, seperti menyulam, pelatihan las, bina keluarga balita, serta pemberdayaan kelompok gonggong.

Program yang diluncurkan pada (25/10/2017) dikembangkan dalam satu kawasan terpadu dengan harapan dapat membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan *skill* masyarakat. Dengan demikian diha-

rapkan dapat menjadi bagian dari pihak yang turut mendorong pertumbuhan ekonomi negeri melalui pengembangan usaha mikro dari hasil pelatihan dan peningkatan *skill* kelompok.

Rencananya program ini terus digulirkan secara berkelanjutan hingga masyarakat Kelurahan Batu Besar mampu mengembangkan unit usaha untuk menciptakan kader-kader wirausaha di lingkungan tersebut.

Operation Head DPPU Hang Nadim Sukanto menyampaikan, pengembangan masyarakat di kawasan ini merupakan salah satu wujud kepedulian Pertamina kepada masyarakat di Kelurahan



Batu Besar yang secara langsung menjadi penerima manfaat program ini.

Menurutnya, program CSR kini menjadi isu sentral dari keberlanjutan sinergitas positif antara perusahaan, pemerintah dan masyarakat sekitar.

“Terlaksananya program Desa Berdaya ini menjadi momentum baru untuk menciptakan keseimbangan yang diharapkan mampu

mengatasi permasalahan-permasalahan sosial dan lingkungan yang muncul di permukaan dimulai dari kawasan terdekat area operasi DPPU Hang Nadim,” ujar Sukanto.

Acara yang berlangsung di Kelurahan Batu Besar ini, turut dihadiri Camat Batam Center, Lurah Batu Besar, Muspika serta tokoh masyarakat setempat. ●MORI

## Cara Dusun Saruan Hapus Kegelapan

**MERBAU** - “Lur, malam ni aku nak belajar besamo di rumah kau lah ya. Kau kan tau, rumahku belum ado listrik,” ujar Doni kecil pada teman sebayanya.

Di Dusun Saruan Desa Merbau, memang baru 21 kepala keluarga yang menikmati listrik. Itu pun hanya pada malam hari, karena listrik yang dihasilkan dari turbin air hanya mampu menghasilkan 5 KW. Artinya di tiap rumah hanya cukup untuk menyalakan 3 lampu dan 1 buah televisi. Sementara 12 keluarga lainnya belum menikmati listrik sama sekali.

Namun kini gelap sudah hilang dari Dusun Saruan. Sebanyak 33 kepala keluarga terdiri dari 165 anggota masyarakat telah merasakan manfaat listrik 24 jam. Turbin mikrohidro yang dipasang Refinery Unit (RU) III Plaju bersama mitra Universitas Muhammadiyah Palembang (UMP), mampu menghasilkan listrik 10KW.

Dengan bergotong royong, pekerja RU III, UMP dan masyarakat



membangun dam penampung air, rumah turbin, pipanisasi suplai air, jaringan listrik ke rumah warga, serta pengecoran jalan ke lokasi turbin sepanjang 3 km.

GM RU III Djoko Priyono menjelaskan, pembangkit listrik tenaga mikrohidro (PLTMH) ini membawa efek pengganda (*multiplier effect*) berupa penguatan institusi sosial. “Di antaranya, pemanfaatan listrik dari PLTMH untuk pengepakan gula semut oleh kelompok usaha kecil mikro Desa Merbau yang digagas Pertamina,” jelasnya.

Deangan demikian,

PLTMH membawa dampak ekonomi kepada masyarakat Dusun Saruan.

“Selain itu, listrik dari PLTMH juga menerangi balai dusun bantuan Pertamina yang sekaligus dimanfaatkan sebagai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM),” tambah Djoko. PKBM tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan ibu-ibu mengolah gula semut. Anak-anak pun akan makin giat membaca buku-buku yang tersedia di perpustakaan PKBM.

Bahkan Kepala Dusun Saruan, Suyatmo menjelaskan dampak sosial

lain dari PLTMH. “Kami sekarang lebih rukun dan kompak. *Sebabnyo ado* sistem piket dan iuran rutin secara sukarela untuk perawatan turbin,”ujarnya.

Masyarakat dusun memang telah mendapatkan pelatihan untuk memasang, mengoperasikan dan merawat jaringan listrik sendiri. Mereka secara swadaya bergiliran menjaga dan merawat PLTMH.

Kehadiran PLTMH ini pun membuka peluang untuk peningkatan ekonomi masyarakat, melalui pengolahan makanan maupun hasil kebun. ●RU III

## Perempuan Ngenang Menyulam Olahan Ikan

**BATAM** – Tiga hari terakhir, suasana di Kelurahan Ngenang Kecamatan Nongsa lain dari biasanya. Di salah satu ruangan, ibu-ibu tampak antusias membuat makanan olahan dari ikan. Mulai dari menghaluskan ikan tenggiri dengan blender, dicampur tepung terigu dan bumbu penyedap rasa, dicetak bulat-bulat lalu di rebus, hingga menunggu beberapa saat kemudian diangkat dan ditiriskan. Bakso ikan pun siap dimasak lebih lanjut sesuai selera.

Setelah itu, mereka mulai mencampur ikan tenggiri halus dengan tepung terigu serta tepung kanji. Diberi bawang putih dan bawang bombay yang sudah digoreng kemudian diaduk hingga merata. Barulah olahan tersebut dikukus dalam dandang dengan api kecil. Setelah matang, diangkat dan dipotong dadu untuk di lumuri telur dan tepung, lalu digoreng. Jadilah nugget ikan.

Itulah hasil karya Nurlina dan ibu-ibu lainnya. Mereka senang sekali ketika diajarkan membuat bermacam produk olahan dari ikan melalui Program Pelatihan Kewirausahaan Perempuan Pesisir, pada 16 -18 Oktober 2017.

Program CSR PT Pertamina Trans Kontinental (PTK) yang bekerja sama dengan Pusat Pemberdayaan dan Pelayanan Masyarakat Pesisir (P3MP) sangat jeli memacu semangat ibu-ibu di pesisir Pulau Ngenang untuk terus berkreasi.

Nurlina mengaku, pada awalnya para ibu rumah tangga yang tinggal di pesisir Pulau Ngenang tidak menyadari kalau ikan yang mereka konsumsi sehari-hari bisa diolah menjadi berbagai jenis makanan. “Selama ini kami hanya mengetahui kalau ikan cuma bisa dimasak goreng atau bakar. Sekarang kami bisa membuat ikan dari hasil alam dijadikan bakso, krupuk maupun *nugget*,” ucap Nurlina.

Wanita muda ini sangat bersyukur bisa belajar membuat produk olahan ikan. “*Alhamdulillah* 3 hari mengikuti pelatihan ini kami sudah bisa menghasilkan makanan dari olahan ikan. Walaupun masih dalam tahap belajar, namun bagi kami ini sudah sangat membanggakan sekali. Kami bisa menghasilkan olahan ikan untuk keluarga di rumah dan akan terus berlatih agar produk olahan ikan ini bisa bersaing di pasaran,” ujarnya.

Nur Gunariaty yang memberikan pelatihan pun sangat terharu dengan semangat mereka membuat produk olahan ikan. Dengan sabar ia melatih dan mempraktikkan secara detil mulai dari memperkenalkan bahan pembuatan, perebusan hingga pengemasan. “Semoga semangat mereka untuk bisa menjual hasil olahannya ke pasaran tercapai,” ujarnya.

Melalui program bimbingan teknis untuk perempuan pesisir ini, mereka dilatih menjadi sosok perempuan pesisir yang mandiri. Ini memberikan dampak ekonomi yang luas bagi masyarakat pesisir Pulau Ngenang Batam karena bisa dijadikan sumber penghasilan bagi masyarakat pesisir khususnya kaum ibu-ibu yang awalnya hanya mengharapkan penghasilan dari suami yang berprofesi sebagai nelayan. ●EKA DJAELANI







## Paket Pendidikan untuk Siswa SDN Pancawati 01

**BOGOR** - Pertamina terus menunjukkan kepeduliannya pada dunia pendidikan. Kali ini, pekaya Corporate Secretary bekerja sama dengan fungsi CSR & SMEPP JBB mengadakan bakti sosial ke SDN Pancawati 01 Bogor, pada Sabtu (21/10/2017). Kegiatan tersebut diisi dengan pemberian bantuan perlengkapan sekolah untuk para siswa, pembangunan gapura sekolah, serta edukasi tentang Pertamina.

Dalam sambutannya, External Communications Manager Pertamina Arya Dwi Paramita mengatakan, kegiatan tersebut merupakan sebagai salah satu wujud rasa syukur dan kepedulian Pertamina terhadap masyarakat.

"Kegiatan bakti sosial ini merupakan inisiatif dari pekaya sebagai bagian dari keluarga besar Pertamina," ungkap Arya.

Hal senada disampaikan ketua panitia Ready Darmananda. "Penyerahan bantuan CSR ini kami adakan bersamaan dengan gathering pekaya Corporate Secretary agar kebersamaan yang terjalin juga dirasakan masyarakat sekitar," pungkasnya. **HARI**

## Asrama Putri Pesantren Syafa'atul Quran Cilacap Diresmikan

**CILACAP** - GM RU IV Cilacap Dadi Sugiana didaulat meresmikan asrama putri "Khadijah" pesantren Syafa'atul Quran Tegal Kamulyan Cilacap dalam acara pengajian akbar Milad ke 3 bersama KH Abdurrokhim Al Muhsin mubaligh dari Semarang, pada (15/10/2017). Peresmian ditandai dengan pemotongan pita dan penandatanganan prasasti oleh Dadi Sugiana.

Turut hadir pada kesempatan ini Wakil Bupati Cilacap H. Akhmad Edy Susanto dan sejumlah Forum Komunikasi Pimpinan Kecamatan Cilacap Tengah.

Dalam sambutannya Dadi Sugiana menyampaikan, insan Pertamina termasuk dirinya merupakan mitra dari pesantren Syafa'atul Quran yang selalu siap membantu pengasuh pesantren untuk memajukan pesantren sebagai bentuk ibadah dirinya dan insan Pertamina lainnya.

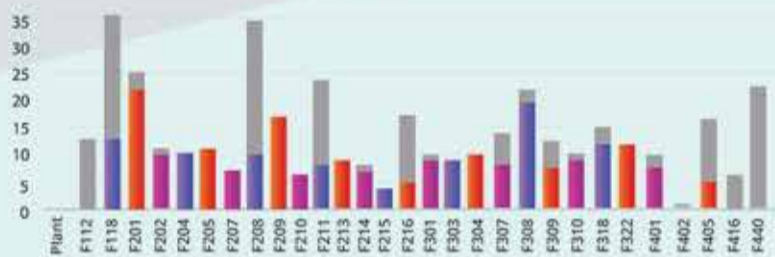
Ustadz Rohmatulloh selaku pengasuh pesantren mengucapkan terima kasih kepada Dadi Sugiana dan insan Pertamina yang telah berperan aktif baik dalam pembangunan sarana maupun ikut serta menjadi pengurus dalam lembaga pendidikan tersebut.

Pada kesempatan ini Wakil Bupati Cilacap hadir untuk menyerahkan sertifikat ijin operasional lembaga pendidikan yang dikelola oleh yayasan pesantren Islam Syafa'atul Quran. **RU IV**

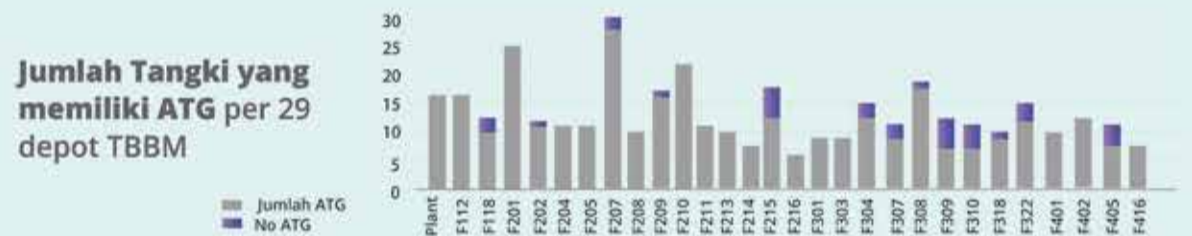


## Utilisasi ATG di Depot TBBM PT Pertamina (Persero) 2017

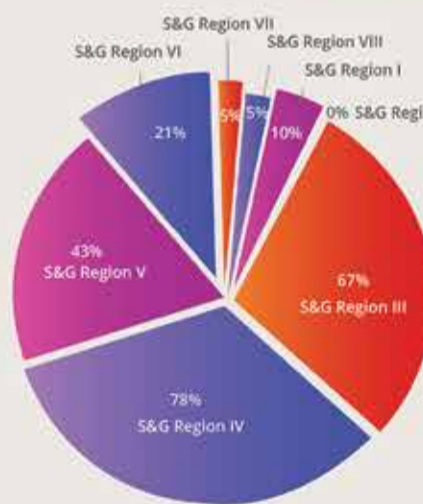
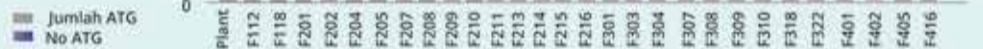
### Status Penggunaan ATG per depot di Region S&D



### Jumlah ATG yang sudah terkoneksi dengan SAP



### Jumlah Tangki yang memiliki ATG per 29 depot TBBM



### % Penggunaan ATG per depot di Region S&D

S&G Region I	: 10%	S&G Region V	: 43%
S&G Region II	: 0%	S&G Region VI	: 21%
S&G Region III	: 67%	S&G Region VII	: 5%
S&G Region IV	: 78%	S&G Region VIII	: 5%

Source : SAP Report 2017

### Fact

**24%** dari **122** Depot TBBM di Pertamina yang sudah menggunakan ATG

**38,29%** ATG yang sudah terkoneksi langsung ke SAP

Sisanya masih melakukan mekanisme Dipping Manual

### Insight

C'mon Guys, jaman digital masih manual? Pake ATG agar lebih OK, Cepat, Valid, Realtime, Praktis, dan Akurat! Ga pake capek, panas, dan lelah. Backlog...? Lewaaaaat...!

Nantikan fakta menarik lainnya di broadcast Infografis SPC edisi berikutnya!





## Pemda Pontianak Larang Usaha Non Mikro Gunakan LPG 3 Kg

**PONTIANAK** - Sebagai upaya mengoptimalkan penyaluran LPG 3 kg kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan, Kepala Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak keluaran edaran terkait penggunaan LPG 3 kg bagi pelaku usaha. Bersama-sama dengan Marketing Branch Manager Pertamina Kalbar Kalteng Teuku Johan Miftah dan Ketua DPC Hiswana Migas Pontianak Hendra Salam, surat edaran yang berisikan larangan penggunaan LPG 3 Kg bagi jenis usaha di luar kategori usaha mikro tersebut, perdana disosialisasikan di Pangkalan LPG Jalan Imam Bonjol Kota Pontianak, Sabtu (14/10/2017).

Kepala Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak Haryadi S. Triwibowo menyatakan langkah ini ditempuh untuk menertibkan penggunaan LPG 3 kg khususnya yang selama ini masih digunakan oleh usaha kelas menengah ke atas. Hal tersebut menurutnya berpengaruh terhadap ketersediaan LPG 3 kg yang seharusnya fokus disalurkan kepada masyarakat miskin dan usaha mikro. Usaha mikro sendiri merupakan kategori usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300 juta.

"Surat edaran ini kami sebarkan kepada seluruh pelaku usaha yang menggunakan LPG sebagai bahan bakar yang sudah selangkahnya menggunakan LPG Non Subsidi. Apabila setelah tersosialisasi masih ada pelaku usaha yang tidak mengindahkan edaran ini, kami akan beri sanksi bahkan hingga pencabutan izin usaha," kata Haryadi.

Pada kesempatan yang sama, Marketing Branch Manager Pertamina Kalbar Kalteng Teuku Johan Miftah menyampaikan apresiasinya kepada pemerintah Kota Pontianak yang telah bersinergi dengan Pertamina yang ditugaskan mendistribusikan LPG kepada masyarakat. Menurutnya, sosialisasi dan edukasi menjadi salah satu upaya yang penting guna memberikan pemahaman kepada masyarakat agar bijak menyikapi penggunaan produk subsidi.

"Sebelum adanya edaran ini, Pertamina dengan pemerintah juga telah secara aktif memberikan imbauan kepada masyarakat dan pelaku usaha kelas menengah ke atas untuk mulai beralih menggunakan LPG non subsidi. Program penukaran tabung dengan harga spesial pun masih kami lakukan," ungkap Johan.

Lebih lanjut Johan menjelaskan, dengan adanya promo penukaran tabung LPG 3 Kg ke Bright Gas 5.5 Kg, Pertamina mencatat mulai adanya tren peningkatan penggunaan produk LPG non subsidi yang kerap disebut si pinky tersebut. Jika dibandingkan dengan konsumsi pada akhir tahun 2016, Pertamina mencatat kenaikan konsumsi hingga 30 % pada TW IV 2017. ●MOR VI

## SHIPPING

# Upskilling Japom : Tolak Fraud dalam Serah Terima Minyak Pertamina

Japom adalah nama panggilan akrab untuk Jasa Penunjang Organik Marine. Istilah ini ditujukan kepada pekerja kontrak di bawah naungan cucu perusahaan Pertamina, PTK Karya Gapura. Tugas sehari-hari Japom bervariasi, mulai dari tugas administratif dalam bidang surat-menyurat, pembukuan, pemeliharaan kebersihan, hingga tugas operasional seperti penyandaran kapal, pelaporan indikasi klaim, serta serah terima minyak. Di beberapa terminal, Japom juga menggantikan tugas PQC organik sepenuhnya. Akan tetapi belum ada standardisasi kompetensi Japom, sekalipun ketika Japom bertanggung jawab atas serah terima minyak dengan kapasitas sama seperti PQC organik Pertamina.



Upskilling Japom Marine Region I

Oleh karena besarnya peran Japom untuk menunjang operasi Pertamina, BOC merancang program *upskilling* Japom. Tujuan utama dari *upskilling* Japom adalah untuk meningkatkan *awareness* terhadap potensi *fraud* dalam proses serah terima minyak. Pemahaman proses serah terima minyak yang lebih baik diharapkan meningkatkan *awareness* Japom dalam tugasnya sehari-hari. *Upskilling* Japom dirancang agar harmonis dengan program BOC sebelumnya, yakni *upskilling* Marine dan/atau S&D: *Cargo Control Officer (CCO) Training*. PQC atau organik Pertamina yang telah mendapatkan sertifikat kelulusan CCO kemudian menjadi pengajar bagi Japom yang mengikuti *upskilling*



Upskilling Japom Marine Region II

dengan didampingi oleh BOC sebagai mentor. Sinergi antara *upskilling* organik Pertamina dan Japom ini diharapkan mampu berperan dalam regenerasi SDM Pertamina yang lebih kompeten dalam serah terima minyak dan pencegahan *fraud*.

*Upskilling* Japom telah menjadi bagian dari agenda rutin BOC. Tahun 2017, telah dilaksanakan enam kali pelatihan sejak bulan April hingga saat ini. Sebagian besar personel Japom Marine Region I, III, IV, V, VI, VII, dan VIII telah di-*upskilling*. BOC merencanakan minimal dua penyelenggaraan lagi untuk kuartal akhir 2017, demi mengakomodasi personel Japom yang belum mengikuti. Ke depannya, kegiatan ini diharapkan dapat dilakukan mandiri oleh organisasi yang langsung menaungi Japom, demi tercapainya *awareness* tinggi pada semua lini serah terima minyak dalam Pertamina. ●SHIPPING



Upskilling Japom Marine Region VI

## Aturan & Tata Cara Pengisian e-LHKPN

PERTAMINA

Terhitung sejak 1 Januari 2017 pelaporan LHKPN dilakukan dengan menggunakan Formulir LHKPN format baru. Ketentuan:

- Bagi Pekerja yang baru menduduki suatu jabatan tertentu (Wajib Laporkan LHKPN baru) atau masuk masa pensiun, wajib melaporkan LHKPN paling lambat 3 (tiga) bulan sejak pengangkatan atau pensiun.
- Bagi Pekerja yang sudah pernah menyampaikan LHKPN baik Model KPK-A atau Model KPK-B (Wajib Laporkan LHKPN lama) yang mengalami perubahan jabatan atau terkena kewajiban update dua tahunan, kewajiban pelaporan LHKPN baru akan due date pada tahun 2018, harta kekayaan yang dilaporkan s.d 31 Desember 2017 dan diserahkan kepada KPK paling lambat 31 Maret 2018.

### Perubahan Tata Cara Penyampaian LHKPN



Berdasarkan:

- Peraturan KPK Nomor 07/2016 Tentang Tata Cara Pendaftaran, Pengumuman dan Pemeriksaan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara
- Surat Edaran KPK RI Nomor SE 08/01/10/2016 Tanggal 26 Oktober 2016 Tentang Petunjuk Teknis Penyampaian dan Pengelolaan LHKPN Setelah diberlakukannya.

Tata cara pengisian akan disampaikan melalui website melalui Wajib Laporkan LHKPN  
Penyampaian LHKPN menggunakan format baru melalui:  
<https://whlkgan.kpk.go.id/portal/user/login>

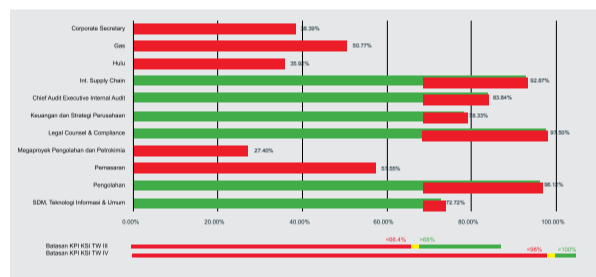


# KPI KNOWLEDGE SHARING & INNOVATION: BAGAIMANA CARANYA?

Oleh: Senna Gumilar - Quality Management Program Control & Support – Fungsi QSKM

Bulan Oktober 2017 menyapa, maka Insan Mutu telah bersiap sedia memonitor kinerja. KPI *Knowledge Sharing & Innovation* (KSI) yang menjadi salah satu capaian kinerja yang digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan mengelola pengetahuan, termasuk memanfaatkan pengetahuan tersebut dalam menjamin penyelesaian permasalahan pekerjaan (*knowledge sharing*). KPI KSI ini juga menjadi tolok ukur kemampuan perusahaan dalam mengelola kapabilitas dinamisnya untuk selalu membuat kualitas operasinya di level eksten dengan *value creation* yang tercipta, dengan lebih efektif dan efisien serta lebih berkualitas (*innovation*).

Hingga Oktober 2017, pencapaian KPI KSI dari Semua Direktorat/Fungsi pada TW III cukup memuaskan, 7 dari 12 fungsi *direct report* Direktur Utama yang mencapai sasaran kinerja gabungan *Knowledge Sharing & Innovation*. Namun apabila diperlihatkan prognosa, maka belum terdapat fungsi yang akan mencapai target sesuai prognosa. Status merah ini didapatkan dengan melihat pencapaian TW III dibandingkan dengan target TW IV 2017. Status merah ini juga menjadi penanda bahwa realisasi dapat berkurang dengan drastis apabila kondisi ini tetap dibiarkan sampai dengan akhir tahun. Kecuali Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia yang mendapatkan *resetting* target hanya target KOMET s/d akhir tahun karena organisasi yang masih baru dibentuk sehingga masih banyak yang *vacant*.



Grafik Realisasi KPI TW III dan Prognosa TW IV

Walaupun target KSI ini telah menjadi kesepakatan dalam Quality Management Forum (QMF) 2016, namun dalam pelaksanaannya masih mengalami beberapa kendala, antara lain munculnya pertanyaan dari para *Person In Charge* (PIC) KPI di setiap triwulan.

"Bagaimana cara mencapai KPI KSI ini?"

"Apa yang harus kami lakukan agar KPI fungsi tidak merah?"

"Saya PIC KPI baru, mohon info bagaimana caranya mengisi KPI ini?"

Pertanyaan-pertanyaan di atas kerap kali diajukan saat muncul pemberitahuan KPI kepada seluruh fungsi yang terkena kewajiban ini. Apalagi jika terdapat prognosa di akhir tahun terlihat tidak tercapai.

Maka sesuai dengan target pencapaian pada tabel tersebut, perlu diinformasikan lebih lanjut, apa saja yang harus PIC KPI KSI lakukan di fungsinya masing-masing dalam menindaklanjuti pemenuhan target kinerja KPI ini. Di antaranya adalah :

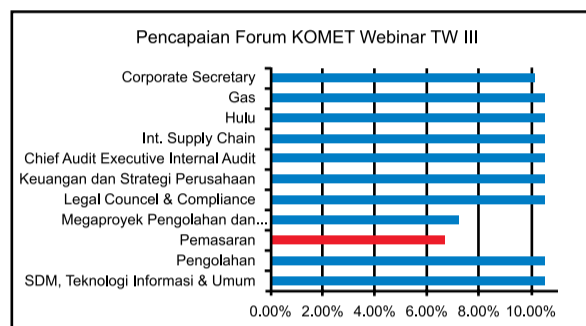
1. Aktif melakukan *follow up* dengan Tim KOMET dan CIP perihal pemenuhan target ini, terutama item yang belum terpenuhi dan *rules* sesuai juknis.
2. Aktif mengingatkan dan mengakomodir pekerja di fungsinya masing-masing untuk menyelesaikan target tersebut, misalnya dengan mengadakan *meeting internal* untuk membahas target tersebut atau mengagendakan jadwal audit khusus untuk fungsinya.

Namun yang perlu disadari adalah penyelesaian KPI KSI tersebut bukan merupakan tanggung jawab PIC saja namun merupakan tanggung jawab secara level fungsi/direktorat. Grafik di bawah menampilkan *breakdown* untuk komponen *knowledge sharing*, warna merah menandakan belum mencapai base target komponen *knowledge sharing* tersebut, sehingga masih dapat dilakukan usaha untuk meningkatkan hingga target maksimum untuk membantu peningkatan KPI KSI secara keseluruhan.

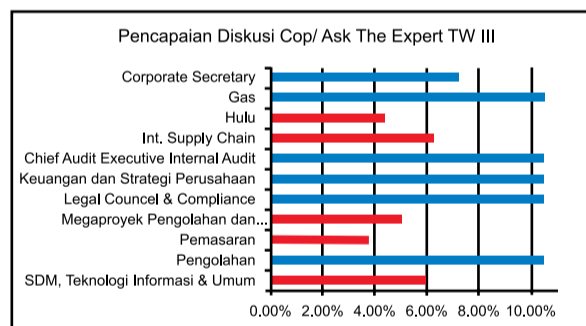
## KNOWLEDGE SHARING

Salah satu komponen KPI KSI adalah *Knowledge Sharing* yang memiliki bobot 40%. *Knowledge Sharing* terdiri dari Join Forum KOMET Webinar, Diskusi pada *Community of Practice* (CoP) / *Ask The Expert* dan Utilisasi Aset Pengetahuan.

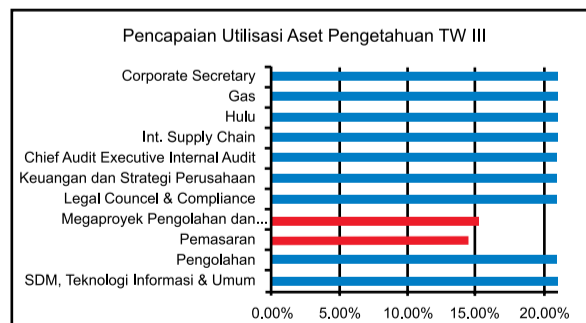
Forum KOMET Webinar adalah KPI yang dapat dipenuhi oleh Pekerja dengan mengikuti forum-forum *sharing* yang diselenggarakan oleh KOMET melalui webinar yang biasanya berlangsung setiap hari Kamis/Jumat sesuai informasi yang dikirimkan melalui *Broadcast*.



Diskusi CoP / *Ask The Expert* adalah pemenuhan KPI Pekerja dalam portal KOMET, yaitu aktif dalam topik diskusi penyelesaian masalah pekerjaan, ataupun menggunakan fitur ini untuk bertanya mengenai masalah pekerjaan. Pengisian CoP sesuai dengan minat setiap pekerja dalam *mysite* diharapkan dapat meningkatkan utilitas aset pengetahuan dalam penyelesaian masalah pekerjaan. Berikut adalah beberapa contoh topik yang cukup hangat untuk dipilih Pekerja sebagai aktifitas di Portal KOMET untuk memenuhi target diskusi CoP.



Sementara *Utilisasi Aset Pengetahuan* adalah penggunaan asset pengetahuan untuk penyelesaian masalah pekerjaan yang dihitung dari *comment on download*, yaitu pekerja memberikan *review*-nya terhadap aset yang telah diunduh untuk keperluan referensi atau *insight* dalam penyelesaian *problem* pekerjaannya.

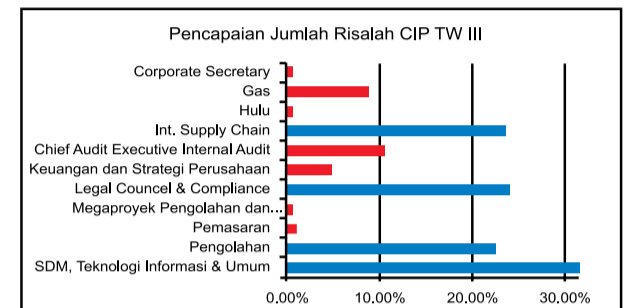


## INNOVATION

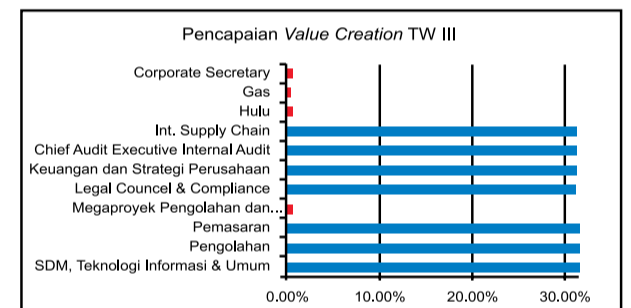
Komponen berikutnya adalah *Innovation*. KPI ini secara umum memberikan pencapaian KPI yang cukup menantang untuk diselesaikan mengingat porsi yang memenuhi 60% dari keseluruhan KPI KSI. Sesuai pencapaian di bawah, belum ada direktorat (secara kumulatif) yang berhasil memenuhi target yang telah ditetapkan.

Item Inovasi, target pertama terkait dengan jumlah risalah atau laporan penyelesaian masalah pekerjaan yang telah selesai, dimana targetnya sejumlah 12% populasi fungsi. Sebuah risalah CIP dinyatakan selesai jika sudah dinyatakan oleh Auditor dalam

Audit PDCA II atau dari SK hasil Forum Presentasi CIP di suatu Unit Operasi/ Region dan AP. Secara umum penyelesaian ini dapat dilihat dari ancar-ancar risalah terdaftar yang harus diselesaikan seluruhnya.



Target kedua berasal dari *value creation-cost*, targetnya sebesar 5% dari *operational expenses* di luar *manpower related*, *depreciation* dan *insurance* dan/ atau *add revenue* sesuai target *revenue*. *Value creation* tersebut didapat dari penghematan proses yang lebih efisien maupun jumlah peningkatan *revenue* bagi perusahaan dari target yang telah ditetapkan. *Value creation* yang di-claim akan diverifikasi. Khusus untuk *Value Creation* (VC) yang dicatat adalah *real* atau proyeksi yang sudah diimplementasikan perbaikannya selama 3 bulan dan membutuhkan *form* verifikasi dari fungsi terkait apabila VC di atas 1 miliar.



Secara pencapaian, masih banyak Direktorat (secara kumulatif) yang tidak dapat memenuhi jumlah risalah CIP yang telah ditentukan yang dibuktikan 0% realisasi CIP. Namun demikian selamat kepada 7 direktorat yang telah mencapai *value creation* lebih dari yang telah ditetapkan.

Untuk mengingatkan kembali, berikut adalah formula dasar perhitungan KPI KSI 2017 tersebut.

**Target KPI KSI 2017 - CIP**

**REMINDER**

Target KOMET KPI KSI - 2017

1. Target 10% Peserta Forum Komet Webinar dari populasi
2. Target 10% Diskusi CoP/Ask The Expert dari populasi
3. Target Utilisasi Aset Pengetahuan 3% dari OPEX

**REMINDER**

Target CIP KPI KSI - 2017

1. Target CIP 12% dari populasi untuk KORPORAT, dan 10% dari populasi untuk AP
2. Target Value Creation 5% dari OPEX

Masih ada 2 (dua) bulan efektif dalam mengejar ketertinggalan, segera selesaikan CIP anda, dan silahkan menghubungi Fungsi Quality Management terdekat di Direktorat Anda atau Quality Management Corporate (ext 6847) terkait *coaching* dan *monitoring* penyelesaian target-target kinerja tersebut.

Penyelesaian KPI KSI ini bukan sekedar penyelesaian target biasa, namun diharapkan penyelesaian ini dapat mendorong penyelesaian permasalahan yang ada di fungsi sesuai dengan arahan Direksi. Semoga insan mutu Pertamina mampu mencapai target-target kinerjanya bersamaan dengan tercapainya KPI KSI ini. • SENNA GUMILAR

Insan mutu Pertamina...Semangat!!! Hebat!!!  
Pertamina...Jaya !!! Jaya !!!



## SOROT



**The future is ours to see, What's on your mind?**

STARTING ON NOVEMBER 01

Theme-O-Meter Survey 2, 2017

Cek Broadcast Untuk Mengisi Survey

www.pertamina.com Culture & Transformation CONTACT PERTAMINA 1500 000



**PERTAMINA LEADERSHIP MODEL**

\*\*\* Core Leadership Competency \*\*\*

**AUTHENTICITY**

Mendapatkan kepercayaan orang lain dengan menunjukkan keterbukaan dan kejujuran, berperilaku, konsisten, dan bertindak sesuai moral, etika, profesionalisme dan pedoman organisasi.

**KEY BEHAVIOR**

- Bersikap terbuka
- Menjadi diri sendiri
- Bertindak dengan integritas

HR Customer Service  
 +62 21 231-6666 (Telkan 4)  
 servicedesk.hr@pertamina.com

Info lanjut dan penjelasan detail silakan akses:  
 I-am >> MyTalent >> References >> Kamus Kompetensi

www.pertamina.com VP People Management CONTACT PERTAMINA 1500 000



## Bedah Peluang SDM untuk Berkiprah di BUMN Energi

**YOGYAKARTA** - Dalam rangka memperingati Hari Sumpah Pemuda, Kementerian BUMN menyelenggarakan kegiatan BUMN Hadir di Kampus. Acara yang baru pertama kali digelar serentak di 28 perguruan tinggi ini merupakan upaya untuk mengenalkan lebih dekat kiprah BUMN dan kontribusinya bagi perekonomian nasional. Menteri BUMN, pejabat eselon I Kementerian BUMN dan direktur BUMN diterjunkan ke kampus-kampus untuk berdiskusi dengan dosen dan mahasiswa yang tersebar di seluruh Indonesia.

Kegiatan yang dikemas dengan kuliah umum dan diskusi bersama praktisi, diharapkan menjadi sarana penghubung antara dunia kampus dan industri dalam hal ini BUMN, yang selama ini dipandang sebagai perusahaan milik negara yang terkesan eksklusif.

Mengusung tema "Membangun Ekonomi Indonesia Berkeadilan", BUMN hadir di Kampus, dihelat di Universitas Gadjah Mada menghadirkan 1.000 mahasiswa dengan pembicara Deputi Bidang Usaha Energi, Logistik, Kawasan dan Pariwisata Kementerian BUMN, Edwin Hidayat Abdullah; Direktur Perencanaan, Investasi, dan Manajemen Risiko Pertamina, Gigih Prakoso Soewarto, Direktur Utama PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko (Persero), Edi Setiyono; Rektor UGM, Prof Ir Panut Mulyono, MEng, Deng; serta Guru Besar Prof. Wihana Kirana Jaya, M.Soc.Sc., Ph.D.

Dalam kesempatan tersebut, Edwin memaparkan peran strategis BUMN sebagai agen pembangunan dalam penguatan ekonomi nasional. Menurutnya, keberadaan 118 BUMN di tanah air dengan berbagai bidang usahanya, telah memberikan kontribusi bagi negara. Di antaranya, mendorong konektivitas hingga ke pelosok negeri, memberikan kemudahan akses informasi, mewujudkan pemerataan BBM Satu Harga sebagai wujud keadilan ekonomi, membangun pemberdayaan masyarakat serta mewujudkan keadilan sosial, UKM dan lingkungan.

"Program BUMN Hadir di Kampus diharapkan memberikan pemahaman

kepada civitas akademika tentang kondisi perekonomian nasional dan peran strategis BUMN dalam berkontribusi bagi pembangunan nasional, sekaligus menjembatani sinergi BUMN dan Perguruan tinggi sebagai pencetak SDM profesional," jelas Edwin.

Sementara itu, Direktur Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko Pertamina Gigih Prakoso Soewarto, memberikan paparan tentang kontribusi Pertamina terhadap negara untuk mencapai ketahanan energi nasional, melalui pelaksanaan penugasan pemerintah *Public Service Organization* (PSO) bagi masyarakat yang berpendapatan rendah pelaksanaan program prioritas nasional, serta program pemerataan dan peningkatan ekonomi nasional.

"Tantangan yang dihadapi masyarakat saat ini adalah ketersediaan energi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan nasional. Pertamina berupaya untuk melakukan penyediaan dan distribusi energi ke seluruh tanah air, pembangunan kilang bahan bakar untuk mencukupi kebutuhan bahan bakar dalam negeri, merealisasikan kebijakan BBM Satu Harga di wilayah 3T dengan target 150 lokasi di tahun 2019, serta pengembangan energi baru dan terbarukan melalui pembuatan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi dan Pembangkit Listrik Tenaga Surya," jelas Gigih.

Gigih menambahkan, pengembangan energi baru dan terbarukan di masa mendatang diperlukan dukungan universitas sebagai salah satu mitra strategis BUMN untuk menyiapkan SDM dalam melakukan terobosan, inovasi, teknologi sekaligus menyiapkan inkubator untuk komersialisasi. "Universitas harus makin giat melakukan berbagai kajian pengembangan potensi EBTKE di tanah air, agar mendorong pemanfaatan EBTKE sebagai sumber energi di masa depan," jelasnya.

Kegiatan ditutup dengan penyerahan Beasiswa Sobat Bumi untuk 15 mahasiswa senilai Rp 150 juta, serta bantuan KKN tematik melalui pemberdayaan masyarakat di Indonesia Timur di 10 titik senilai Rp 1,5 miliar. •RILIS





## AKSI PTKAM

Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak

Proses Serah Terima Dibenahi – Supply Loss Dimitigasi – Perilaku Menyimpang Dibasmi – Keberhasilan Diapresiasi – Efisiensi Semakin Tinggi – Kinerja Perusahaan Sesuai Visi Misi

# Dokumentasi Proses Serah Terima Minyak untuk Proses *Claim* yang Mampu Telusur

Oleh: Tim PTKAM

“Jangan coba-coba untuk ‘tulis’ *figure* yang terjadi, tetapi kita harus bisa ‘potret’ *figure* yang ada, dan dapat dicari solusi yang diperlukan,” demikian disampaikan oleh VP Supply & Distribusi pada suatu rapat koordinasi serah terima minyak. Kelengkapan dokumen dan berita acara juga terdokumentasi dengan rapi sehingga proses serah terima minyak dapat mampu telusur secara baik.

Menyadari bahwa serah terima minyak adalah suatu kegiatan yang sangat strategis karena bukan saja nilai komersial yang tinggi, tetapi juga banyak tahapan yang harus diikuti dengan saksama dan teliti. Apalagi kalau sudah sampai ke pengukuran dan perhitungan, tidak ada lagi angka-angka yang sekadar ditulis tanpa arti atau bahkan untuk kepentingan pribadi yang bisa menyebabkan perusahaan rugi.

Meskipun bukan reaksi kimia tingkat tinggi, tetapi diperlukan tindakan hati-hati dengan penuh atensi. Meskipun pemikiran tidak memeras energi banyak, tetapi selalu waspada agar minyak tidak ada yang lenyap. Semua angka harus seluruhnya ditangkap, termasuk semua aktivitas yang tidak sesuai dengan protap. Dokumentasi disusun dengan lengkap, sehingga proses *claim* (apabila) dapat terungkap dan pihak terkait bisa bertanggung jawab.

Perhitungan *claim* pun harus dilakukan dengan benar. Sesuai peraturan, klaim bisa dilakukan setelah terdapat bukti R4 di luar standar. Semua berita acara dan dokumentasi terkumpul benar, lalu proses *claim* dijalankan secara lancar.

Terdapat dokumentasi yang **HARUS** dipenuhi dalam memperlancar proses ini. Dokumentasi terkait **shipment number**, tentang (1) *Bill of Lading* (BL); (2) SFAL; (3) SFBF; (4) CQD (bila ada); (5) bukti 5x pengukuran (bila terjadi *swell* / laut bergelombang, mengacu pada TKO no B-862/H10200/2007-S4 dan *Manual of Petroleum Measurement Standard Chapter 3* tentang Tank Gauging); (6) *Actual Receipt* (AR); serta (7) data

analisa laboratorium (untuk *crude oil*). Khusus untuk klaim transport *loss crude oil* yang diakibatkan karena adanya kenaikan *freewater*, pelapor harus memberikan data analisa laboratorium terhadap *sample freewater before discharge* yang menunjukkan bahwa *freewater* tersebut bukan berasal dari *crude oil* / *traces*.

Mulai dari pelabuhan muat, kuantitas dan kualitas minyak yang benar harus bisa menjadi acuan. Perlu pembuktian bahwa tanki penyimpanan telah terkalibrasi dengan tabelnya yang benar. Alat-alat ukur dari mulai thermometer, hydrometer, *tank gauging*, atau bahkan *metering system* sudah tervalidasi sebagai *mandatory* tanpa krompomi. Kepastian *pipeline* tanpa *valve* yang *passing*, indikator pemenuhan pipa yang tampak, dan *proving metering* yang tidak melebihi limitasi. Tidak ada lagi yang ditutupi ataupun menghalangi *surveyor* ikut menjadi saksi. Tidak ada lagi istilah angka “nitip” yang sering menjadi gosip. Semua ketidaksesuaian akan jadi penyimpangan apabila tidak ada berita acara yang mendukung hal ini.

Kebenaran angka transaksi yang keluar dari pelabuhan muat selalu menjadi dambaan bagi penerima. Tidak kurang melebihi toleransi. Sehingga tidak akan muncul hambatan yang bisa saling menulis “protes” hanya sekadar tanda bukti.

Meskipun bukan angka *custody* (transaksi), angka kapal adalah angka pengendalian serah terima minyak yang harus dipatuhi. Bukan angka yang hanya di “tulis” agar tidak melebihi toleransi “*charter party*”, tetapi kenyataannya minyak tetap lari. Padahal permasalahan alat ukur, tabel COT dan fasilitas yang terkait seharusnya tidak terjadi, kalau segala aspek sudah diseleksi dari awal kapal masuk menjadi barisan armada perusahaan ini, baik aspek komersial, teknis dan *safety*.

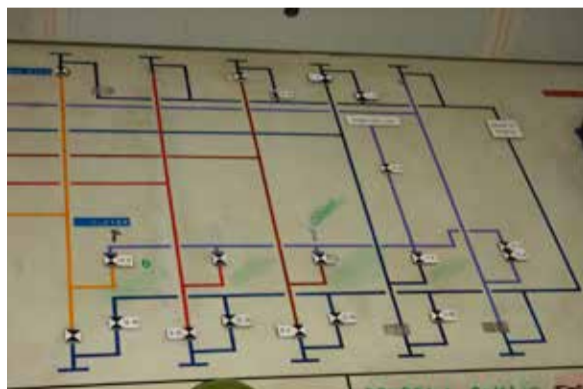
Dokumentasi lengkap dapat memperlancar proses bisnis yang mantap. •AA

\*\*\*PTKAM 0.17 Bisa!

## MT E Case: Checklist Jangan Dilupakan

Oleh: Tim PTKAM

Proses serah terima minyak mentah maupun produk merupakan salah satu proses inti dari perusahaan ini. Pada prakteknya, kelengkapan prosedur kerja persiapan serah terima minyak adalah hal yang sangat perlu diperhatikan. *Checklist* dikerjakan, jangan dilupakan. Termasuk pemeriksaan kelengkapan, tutup semua kerangan, dan pastikan lingkungan kerja aman.



Bulan Oktober 2017 lalu terdapat lagi suatu kasus temuan. Kapal MT E di unit bisnis pengolahan sedang *loading* kargo dengan diskrepansi tidak tertahan. Pada pemuatan di hari libur Minggu Oktober 2017 terdapat verifikasi diskrepansi sebesar 0.328% di R1.

Ternyata hal ini diamini dengan penambahan slop lebih dari 160-an KL. *Passing* kargo dinilai sebagai indikasi dini terjadinya diskrepansi besar dengan pembuktian. Dalam menelisik hal ini lebih lanjut, tim ISC bekerja sama dengan fungsi perkapalan dan pengolahan melaksanakan kegiatan *witness* dan verifikasi

penyebab masalah ini. Lebih jauh didapatkan bahwa kerangan ke Slop S diperkirakan terbuka sehingga diminta untuk segera ditindaklanjuti.

Pelaksanaan *witness* oleh fungsi ISC dan tim pengolahan dikerahkan di waktu libur pun mengharuskan MT E untuk menindaklanjuti semua temuan *witness* tersebut pada kesempatan pertama serta segera melakukan preventif penyegelan.

Segera setelah sampai pelabuhan bongkar, ditemukan bahwa *cargo passing* tersebut adalah *cargo* dari pelabuhan muat. Saat pembongkaran, penerbitan *dry certificate* mengalami hambatan sehingga ditemukan *oily water* sebesar 7 KL. Dalam hal ini, reliabilitas peralatan menjadi isu berikutnya.

Tentunya hal-hal seperti ini tidak hanya membutuhkan upaya kuratif macam *witness* dan turun tangannya fungsi pemilik kargo dalam mengklarifikasi masalah. Namun juga perbaikan preventif dan sistemik dibutuhkan untuk menjamin hal serupa tidak terjadi.

Kasus MT E menunjukkan bahwa *checklist* dan kelengkapan prosedur kerja harus jelas terlaksana sebelum proses serah terima minyak dimulai. Hal sepele karena alasan lupa menutup kerangan tidak sepatutnya terjadi apalagi hingga diskrepansi tinggi.

Hasil *witness* ini tidak ayal menghasilkan rekomendasi yang akan memberatkan pihak kapal. Rekomendasi ini termasuk pemeriksaan lebih lanjut terhadap *crew* kapal, pembebanan kerugian ke *Ship Owner*, dan perbaikan sarana fasilitas di kapal.

Semoga kebiasaan buruk semacam ini segera berhenti.

Tidak ada lagi inkonsistensi terhadap inisiatif yang telah dilaksanakan selama 2 tahun kebelakang, dari mulai segel, alat ukur, sertifikat hingga baut berlubang.

Untuk Tuhan, bangsa dan negara mari berusaha untuk memastikan efektivitas proses serah terima. •RY

\*\*\*PTKAM 0.17 Bisa!





# Konsumsi Gas Non Subsidi di Jatim Meningkatkan

**SURABAYA** - Konsumsi LPG non subsidi Pertamina Bright Gas 5,5 kg di Jawa Timur terus tumbuh sejak diluncurkan di wilayah Marketing Operation Region V di Surabaya pada bulan Februari 2016.

Menurut Area Manager Communication & Relations MOR V, Rifky Rakhman Yusuf hingga September 2017, konsumsi Bright Gas 5,5 kg telah mencapai 961 Metrik Ton dengan konsumsi rata-rata bulanan sebesar 107 MT atau meningkat sebesar 601,46% dibandingkan total konsumsi Bright Gas 5,5 kg di tahun 2016 sebesar 611 Metrik Ton.

Sama halnya dengan Bright Gas 5,5 kg, konsumsi Bright Gas 12 Kg pun terus mengalami peningkatan. MOR V mencatat konsumsi Bright Gas 12 kg sampai dengan bulan September 2017 mencapai 6.167 Metrik Ton dengan konsumsi rata-

rata bulanan sebesar 685 Metrik Ton atau meningkat 90,57% dibandingkan total konsumsi Bright Gas 12 kg di tahun 2016 sebesar 3236 Metrik Ton.

"Kami berterima kasih pada masyarakat yang sudah membeli LPG non subsidi, khususnya Bright Gas. Selain itu, apresiasi dan dukungan dari pemerintah daerah yang sudah menggalakkan gerakan sadar non subsidi bagi masyarakat mampu sangat mempengaruhi peningkatan penjualan LPG non subsidi, khususnya Bright Gas. Karena LPG 3 kg hanya untuk masyarakat miskin," tutur Rifky.

Saat ini wilayah pemasaran Bright Gas 5,5 kg sudah mencakup seluruh area MOR V Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara. Untuk wilayah Jawa Timur, Bright Gas 5,5 kg sudah dipasarkan



di seluruh kabupaten dan kota, tidak hanya dijual di SPBU atau Bright Store, namun sudah tersedia di modern outlet seperti Indomaret yang bekerja sama secara nasional dan Alfamidi. Adapun untuk harga perdana berupa tabung dan isi Bright Gas 5,5 kg dijual sebesar Rp 334.000 dengan harga isi

ulang sebesar Rp 64.000.

"Kami berharap pengguna Bright Gas di wilayah MOR V dapat terus meningkat, karena hal ini juga dapat mengukur adanya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, karena tidak lagi menggunakan elpiji subsidi," lanjut Rifky. ●MOR V



## Simulasi Penanganan Tumpah Minyak dan Kebakaran Kapal di TBBM Wayame

**AMBON** - Kesigapan puluhan karyawan Marketing Operation Region VIII dan Marine Region VIII TBBM Wayame dibuktikan saat terjadi kebakaran dan tumpahannya minyak di kawasan perairan Terminal Bahan Bakar Minyak Wayame. Upaya pemadaman api sekaligus membersihkan tumpahan minyak di laut akibat kebakaran yang terjadi di wilayah TBBM Wayame dilakukan dengan menggunakan berbagai peralatan standar sesuai dengan standar operasional prosedur *Health Safety Secure Environment* Pertamina.

Dijelaskan oleh GM Marketing Operation Region VIII Made Adi Putra, kejadian *emergency* dapat terjadi kapanpun dan dimana saja terhadap perusahaan minyak. Oleh sebab itu, kesiapsiagaan dari karyawan dapat memudahkan proses evakuasi dan pembersihan sehingga lingkungan laut tidak tercemari oleh minyak yang tumpah akibat kecelakaan kerja.

Pertamina sudah menetapkan SOP sesuai dengan peraturan yang berlaku dan diharapkan seluruh karyawan dapat mematuhi dan memahami aturan baku atau SOP penanganan kejadian *emergency*. "Kami selalu melakukan *safety briefing* setiap hari. Sedangkan untuk simulasi seperti ini dilaksanakan per-6 bulan sekali," kata Made Adi Putra.

Kegiatan ini dilakukan karena Pertamina sangat peduli dan komitmen untuk menjaga lingkungan sekitar areal operasi dari kemungkinan terjadinya kebakaran atau tumpahan minyak di laut.

Pertamina juga terus membangun koordinasi dan komunikasi dengan instansi-instansi terkait, terlebih khusus otoritas pelabuhan yang berdekatan dengan terminal pengisian bahan bakar Pertamina guna mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti kebakaran dan tumpahan minyak di perairan setempat. Selain itu, Pertamina juga membangun komunikasi dan koordinasi dengan masyarakat di sekitar area kerja untuk mencegah potensi terjadinya bahaya kebakaran dan tumpahan minyak di perairan.

"Kami berharap dari pelatihan ini pekerja selalu siaga dan cepat tanggap. Apabila terjadi hal-hal darurat kebakaran dan tumpahan minyak di perairan tidak menunggu perintah, tetapi dapat melaksanakan penanggulangan sesuai dengan prosedur," tutup Made. ●MOR VIII

## Why Pertamina Digital Community?







## Jawa Barat FC dan Kalimantan FC Berjaya di Final Piala Soeratin Pertamina 2017

**YOGYAKARTA** - Final Piala Soeratin Pertamina 2017 yang digelar di Stadion Maguwoharjo Sleman berakhir dengan sangat meriah, Sabtu (28/10/2017). Kemenangan diraih Jawa Barat FC untuk kategori U15 dan Kalimantan Timur FC untuk U17. Disusul Sumatra Utara FC dan Yogyakarta FC untuk kelompok umur 15 serta Persita Tangerang FC dan Sleman FC untuk kelompok umur 17.

Kompetisi Pertamina Piala Soeratin 2017 tersebut digelar di Stadion Maguwoharjo Sleman. Talenta-talenta muda yang telah ditempa sejak gelaran di provinsi masing-masing akan memunculkan tim terbaik yang hadir sebagai pemenang yang menjadi calon pahlawan Indonesia di kancah sepakbola.

Putaran nasional yang dimulai sejak 14 Oktober lalu, melibatkan 62 tim terbaik dari 34 provinsi se-Indonesia, berkumpul di Yogyakarta dan Magelang untuk menentukan tim terbaik dalam gelaran sepakbola usia muda paling prestisius ini.

Dari total hampir 2.000 pemain yang terlibat, 15 hari pertandingan, dan 10.980 menit bermain, melahirkan 2 finalis U-17 dan 2 finalis U-15 Pertamina Piala Soeratin.

Di U-15, tim asal Sumatra Utara dan Jawa Barat berada di lapangan hijau untuk menjadi yang terbaik di kategori yang baru perdana dipertandingkan tahun ini.

Sedangkan di kelompok usia di bawah 17 tahun pertemuan wakil Banten Persita Tangerang melawan tim penuh kejutan asal Kalimantan Timur, Penajam Utama.

Vice President Corporate Communication PT Pertamina (Persero) Adiatma Sardjito mengatakan turnamen yang didukung penuh Pertamina ini, diharapkan akan menjadi ajang bagi para talenta-talenta muda untuk menunjukkan kemampuannya dan menarik perhatian khalayak dengan permainan sepakbola yang menarik dan fairplay untuk meraih prestasi terbaik.

"Sesuai dengan maskot Pertamina Piala Soeratin tahun ini yakni burung branjangan yang dikenal dengan kicauan lantang dan menarik perhatian, tentunya turnamen sepakbola yang digelar Pertamina dan PSSI ini bisa memberikan perhatian khusus bagi semua pihak, bahwa upaya mengasah dan regenerasi talenta muda sepakbola masih terus berjalan di tanah air," jelas Adiatma.

Sejumlah inovasi juga telah dilakukan oleh PSSI dan Pertamina dalam gelaran ini, mulai dari pendaftaran daring (*online registration*) bagi para peserta, penggunaan perangkat wasit dan pengawas pertandingan perempuan, sampai yang paling baru ialah penambahan kategori U-15 yang artinya akan menambah panggung bagi putera terbaik masing-masing daerah.

Selain gelaran sepakbola, puncak final Pertamina Piala Soeratin diikuti dengan acara Soeratin Youth Festival di pelataran luar Stadion Maguwoharjo Sleman yang diisi dengan talkshow bertema sepakbola usia dini dan perempuan, menghadirkan narasumber pelatih Tim Nasional Luis Milla dan Fakhri Husaini. Ada pula pelatihan sepakbola grassroot oleh Direktur Teknik PSSI Danurwinda dan para pelatih lainnya, serta beragam aktivitas lomba seperti komentator sepakbola, festival jajanan dan galeri pernak-pernik untuk pendukung tim nasional. **RILIS**

## LPP: Melibatkan Peran JPN dalam Mengawal Transaksi Bisnis di BUMN

**MEDAN** - Dalam rangka meningkatkan pengetahuan hukum para pekerja Pertamina, Legal Counsel & Compliance PT Pertamina (Persero) kembali menyelenggarakan kegiatan Legal Preventif Program (LPP) di lingkungan Marketing Operation Region I (MOR I) Medan, bertempat di Ruang Prima XP Kantor PT Pertamina (Persero) MOR I Medan. Penyelenggaraan LPP kali ini membahas terkait transaksi bisnis, dengan tema "Peran Jaksa Pengacara Negara (JPN) pada Kejaksaan Tinggi Sumatra Utara dalam Mengawal Transaksi Bisnis yang Melibatkan Badan Usaha Milik Negara (BUMN)".

Acara yang dimoderatori oleh Area Manager Legal Counsel MOR I Medan, Istanto tersebut mengundang pihak Kejaksaan Tinggi Sumatra Utara sebagai narasumber, yang diwakili oleh Asisten Perdata dan Tata Usaha Negara Kejaksaan Tinggi Sumatra Utara, Munasim, S.H., M.H.

Dalam pembukaan acara tersebut, General Manager MOR I Erry Widiastono menyampaikan bahwa PT Pertamina (Persero) sebagai BUMN memiliki kompleksitas alur distribusi, pemasaran, maupun fungsi-fungsi pendukung lainnya. Oleh karenanya, Pekerja Pertamina membutuhkan pemahaman hukum dalam menjalankan tugas sehari-hari terkait transaksi bisnis, khususnya di lingkungan MOR I. Erry menambahkan, salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan tersebut adalah dengan mendapatkan informasi dari perangkat hukum itu sendiri, yang salah satunya melalui lembaga hukum di Indonesia yaitu Kejaksaan.

Dalam pemaparannya, Munasim menjelaskan bahwa pada dasarnya secara umum peran Jaksa Pengacara Negara ialah menegakkan supremasi hukum, perlindungan kepentingan umum, penegakan hak asasi manusia, serta pemberantasan korupsi, kolusi, dan nepotisme. Namun, dalam hal ini terkait peran Jaksa Pengacara Negara dalam mengawal transaksi bisnis

yang melibatkan BUMN, dapat merujuk secara khusus pada lingkup peran Jaksa di Bidang Perdata dan Tata Usaha Negara, yang di antaranya meliputi penegakan hukum, bantuan hukum, pertimbangan hukum dan tindakan hukum lain kepada negara atau pemerintah yang salah satunya meliputi BUMN sebagaimana diatur dalam Pasal 24 Peraturan Presiden RI No. 38 Tahun 2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kejaksaan Republik Indonesia.

"Perlu diketahui bersama sebagai pihak penegak hukum di Indonesia, Kejaksaan dapat menjadi mitra BUMN yang membutuhkan pendapat hukum, pendampingan hukum, audit hukum maupun mediator, fasilitator, atau konsiliator terhadap BUMN," tambah Munasim.

Lebih lanjut Munasim menyampaikan bahwa dalam beberapa kasus yang melibatkan pihak BUMN, Kejaksaan tidak mendapatkan informasi yang cukup terhadap permasalahan hukum yang berhubungan dengan kegiatan operasional maupun transaksi bisnis di BUMN itu sendiri. Oleh karenanya, untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan Audit Hukum (Legal Audit) yang memiliki tujuan untuk memperoleh status hukum atau penjelasan hukum terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan hal yang dipermasalahkan. Selain itu, Legal Audit juga ditujukan untuk memeriksa legalitas suatu perusahaan, memeriksa tingkat ketaatan suatu perusahaan dalam melaksanakan peraturan perundang-Undangan dan memberikan penilaian terhadap suatu kegiatan yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan.

Mengakhiri penyelenggaraan acara tersebut Erry dalam penutupan acara menyampaikan bahwa sebagai bagian dari BUMN, diharapkan pekerja Pertamina khususnya pekerja MOR I dapat taat dan patuh pada regulasi yang berlaku di Indonesia dalam menjalankan kegiatan perusahaan. **LCC**





## Pertamina Turut Jaga Nilai Tukar Rupiah

**JAKARTA** - Sejak awal tahun 2015 PT Pertamina (Persero) sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mendukung program pemerintah dalam bertransaksi menggunakan uang rupiah. Dukungan ini untuk menjaga stabilitas nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang asing.

SVP Financing & Business Support Narendra Widjajanto mengatakan, Pertamina adalah BUMN yang paling tinggi transaksi keuangannya dengan menggunakan mata uang dollar Amerika Serikat (US\$). Penggunaan mata uang ini dilakukan sebagai sebuah keharusan dalam melakukan impor minyak. Namun demikian, di dalam negeri Pertamina tetap melakukan transaksi dengan menggunakan mata uang rupiah.

Dengan besarnya transaksi tersebut dan seringnya melakukan konversi nilai mata uang, Pertamina dijadikan *role model* oleh Bank Indonesia dalam penerapan regulasi program kebijakan pemerintah Dalam bertransaksi dengan rupiah.

"Hal ini berkaitan dengan kebijakan moneter di suatu negara dalam menjaga stabilitas nilai tukar di negaranya.



FOTO: HARI

Bayangkan jika kita membeli dengan dolar lalu menjualnya kembali dengan dolar. Pasti nilai rupiah akan terpuruk," ungkapnya.

Dalam *Workshop* Mekanisme Konversi Nilai Tukar dalam Rangka Implementasi PBI 17/3/2015 & Sosialisasi Pengelolaan Asuransi di Pertamina dan Anak Perusahaan yang diselenggarakan oleh fungsi Finance Business Support, Pertamina juga mengundang Bank Mandiri sebagai salah satu bank pendamping dalam melakukan transaksi konversi mata uang asing antara Pertamina dengan pihak rekanan.

"Konversi ini menjadi salah satu hal yang penting dalam melakukan transaksi bisnis, khususnya dengan mata uang asing. Dengan adanya pendampingan ini, kita bisa sama-sama memperkecil kemungkinan kesalahan dalam pembayaran," ungkap SVP Treasury PT. Bank Mandiri Tbk Abu Santosa Sudrajat. ●HARI

## Pertamina Peduli Kesehatan Perempuan

**JAKARTA** - PT Pertamina (Persero) kembali menggelar sosialisasi sekaligus deteksi dini penyakit kanker serviks dan payudara melalui tes IVA (Inspeksi Visual Asetat) dan Sadanis (Pemeriksaan Payudara Klinis), di Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina, Rabu (25/10/2017).

Acara yang dihadiri oleh Ketua Persatuan Wanita Patra (PWP) Ana Massa Manik, Ketua Dharma Wanita Persatuan (DWP) Kementerian ESDM Ratnawati Jonan dan Wakil Ketua DWP Kementerian ESDM Faulin Thahar ini dalam rangka mendukung gerakan nasional yang diinisiasi oleh Ibu Negara Iriana Joko

Widodo.

Ketua Persatuan Wanita Patra (PWP) Ana Massa Manik mengungkapkan kegiatan ini salah satu wujud kepedulian Pertamina terhadap kesehatan wanita pekerja dan pekerjanya di lingkungan Pertamina.

"Gerakan nasional deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara adalah program yang patut kita dukung," papar Ana Massa Manik.

Ana juga berharap sosialisasi dan tes IVA yang dilaksanakan dapat meningkatkan kesadaran seluruh wanita Indonesia tentang arti penting kesehatan, terlebih pencegahan dari

penyakit kanker serviks dan payudara.

Sementara itu, Ketua Dharma Wanita Persatuan (DWP) Kementerian ESDM Ratnawati Jonan mengapresiasi kepedulian Pertamina melalui Persatuan Wanita Patra ini. Bahkan ia mengimbau agar PWP untuk terus melakukan edukasi kepada wanita yang ada di lingkungan sekitarnya seperti yang dilakukan sekarang.

"Ini luar biasa, karena menunjukkan kepedulian PWP dan manajemen Pertamina. Semoga seluruh daerah di Indonesia akan merasakan dukungan Pertamina kepada wanita Indonesia," pungkasnya. ●SEPTIAN



FOTO: ADITYO

## Digitalisasi Demi Efektivitas Kinerja

**JAKARTA** - Digitalisasi yang berkembang pesat dewasa ini sudah sangat lekat dengan seluruh sendi kehidupan warga dunia dalam menunjang pekerjaan maupun aktivitasnya sehari-hari. Maka tak heran jika hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia bisnis untuk lebih cepat beradaptasi dengan kemajuan teknologi saat ini. Berbagai perusahaan di seluruh penjuru dunia berlomba memperbarui sistem kerja yang digunakan dengan teknologi terbaru untuk meningkatkan efektivitas kinerja. Era digital juga mendorong setiap perusahaan bergerak lebih dinamis.

Hal yang sama juga dilakukan Pertamina. Sebagai perusahaan energi kelas dunia, BUMN ini terus berbenah diri dalam menghadapi tantangan modernisasi teknologi saat ini. Salah satunya dengan menggelar acara Pertamina Digital Community (PDC)-



FOTO: PRYO

Hangout 2017 di EvHive D'Lab Menteng, Jakarta, Jumat (27/10/2017).

Dalam gelaran tersebut, insan Pertamina membahas seputar teknologi yang dibutuhkan setiap fungsi untuk mendukung digitalisasi penerapan sistem kerja.

Dalam kesempatan itu, Direktur Keuangan Pertamina Arief Budiman menyatakan, transformasi digital saat ini menjadi salah satu agenda penting berbagai perusahaan di dunia, termasuk perusahaan yang bergerak dalam bidang migas. Untuk itu, ia meminta insan Pertamina, khususnya yang tergabung

dalam Pertamina Digital Community, untuk berperan aktif memberikan kontribusi terbaiknya untuk perusahaan.

"Saya yakin Anda semua ingin meninggalkan sesuatu untuk Pertamina. Saya ingin bisnis proses teknologi yang ada di Pertamina itu yang terbaik, paling efisien, paling efektif," tegas Arief Budiman.

Acara ini diisi dengan presentasi beberapa perwakilan pekerja dari setiap fungsi yang memaparkan teknologi digitalisasi yang dibutuhkan guna menunjang efektivitas kinerja di masing-masing fungsi Pertamina. ●SEPTIAN

## Universitas Pertamina Buka Peluang Kerja Sama dengan Pemerintah Daerah

**JAKARTA** - Rektor Universitas Pertamina Prof. Akhmaloka, Ph.D menyatakan kesiapannya bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Hal itu diungkapkannya dalam seminar "Prospek Ekonomi 2018: Menggali Potensi Daerah" yang diadakan universitas tersebut bekerja sama dengan Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia (APEKSI) di Auditorium Gedung Griya Legita, Universitas Pertamina, Jakarta, Kamis (26/10/2017).

"Kami dari Universitas Pertamina dengan senang hati bekerja sama dengan pemerintah seluruh daerah di Indonesia, kabupaten, kota atau provinsi untuk meneliti potensi daerah yang dapat dikembangkan," ujar Akhmaloka.

Menurutnya, jika sinergi tersebut dapat dilakukan dengan baik, Indonesia bisa mengejar ketertinggalannya dari negara yang maju lebih dulu. "Kami yakin kerja sama antara pemda dan civitas akademika akan membawa Indonesia lebih maju dari sekarang," ujarnya optimistis.

Sementara itu, Ketua APEKSI sekaligus Walikota Tangerang Selatan, Airin Rachmi Diany yang menjadi salah satu pembicara menuturkan, salah satu contoh upaya awal yang bisa dilakukan bersama adalah dengan diselenggarakannya seminar ini.

"Pembahasan dalam seminar dapat



FOTO: SEPTIAN

memberikan gagasan atau inovasi baru bagi para kepala daerah untuk lebih baik lagi dalam membangun daerah masing-masing melalui berbagai potensi yang dimiliki. Apalagi seperti yang diamanatkan Presiden, pembangunan di daerah secara tidak langsung akan membuat pusat menjadi lebih baik," ujar Airin.

Seminar ini membahas seputar permasalahan dan bagaimana Indonesia dalam menghadapi tantangan ekonomi yang berkembang dinamis, baik saat ini maupun di masa yang akan datang.

Pada kesempatan itu juga dibahas tentang bagaimana upaya-upaya yang dilakukan pemerintah kota seluruh Indonesia untuk memaksimalkan potensi daerah guna menjawab tantangan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang bergerak dinamis. Karena Bank Indonesia memproyeksikan, pada tahun 2018, pertumbuhan ekonomi dalam negeri sebesar 5,1% - 5,8%. ●SEPTIAN



## BOB BSP – Pertamina Hulu Raih Penghargaan Bupati Siak

**RIAU** - Badan Operasi Bersama (BOB) PT Bumi Siak Pusako-PT Pertamina Hulu mendapat penghargaan dari Bupati Siak Syamsuar. Penghargaan yang diserahkan bertepatan dengan peringatan Hari Jadi ke-18 Kabupaten Siak ini merupakan bukti apresiasi pemkab Siak kepada BOB BSP-Pertamina Hulu yang berdedikasi dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan. Penghargaan diterima oleh General Manager BOB Susanto Budi Nugroho di Lapangan Tugu, Kabupaten Siak Sri Indrapura, Rabu (12/10/2017).

Susanto mengucapkan terima kasih atas penghargaan yang diberikan kepada BOB. "Apresiasi ini akan menjadi motivasi kami untuk menjalankan program CSR dengan lebih baik lagi ke depannya. Kami pun akan selalu berkoordinasi dan bersinergi dengan pemerintah kabupaten Siak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kabupaten ini," ujarnya.



Tahun 2017 ini BOB menjalankan tiga kegiatan CSR yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budi daya pangan dan perikanan, pengembangan kawasan ekowisata mangrove dan bidang infrastruktur berupa pembangunan sarana tempat tinggal. "Dua dari tiga program sudah selesai dilaksanakan. Satu program lagi sedang berjalan dan diperkirakan akan selesai di akhir tahun," jelas Susanto. ●PHE

## Direksi Pertagas Tinjau Proyek Pipa Gas Gresik-Semarang

**SEMARANG** - Dalam rangka memantau pelaksanaan proyek-proyek yang tengah berjalan di PT Pertamina Gas (Pertagas), jajaran direksi Pertagas secara berkelanjutan melakukan *Management Walkthrough* (MWT) ke beberapa lokasi proyek, salah satunya proyek pipa gas Gresik-Semarang.

MWT di proyek pipa gas Gresik-Semarang tersebut dilakukan oleh President Director Pertagas Suko Hartono dan Finance & Business Support Director Pertagas Tenny R. A. Rusdy, pada (11/10/2017). Kedatangan kedua direksi Pertagas bertujuan untuk melihat *progress* pekerjaan proyek serta untuk mengetahui secara langsung hambatan dan tantangan proyek tersebut.

Selain memantau *progress* proyek direksi Pertagas kembali mengingatkan kepada seluruh tim proyek dan kontraktor pelaksana mengenai pentingnya keselamatan. "Keselamatan pekerja dan mitra kerja yang melakukan proyek ini adalah yang utama. Saya juga mengingatkan kepada rekan-rekan kontraktor untuk menerapkan *safety* dengan

ketat. Karena sebagian besar kecelakaan kerja biasanya ada di rekanan perusahaan," ujar Suko Hartono

Hal senada disampaikan Tenny R.A. Rusdy. "Selain dari sisi *safety*, kami juga mengharapkan proyek ini bisa diselesaikan *on budget, on schedule* dan *on spec*," ujarnya. Ia mengharapkan nilai investasi proyek dapat dikontrol dengan baik sehingga nantinya akan menghasilkan nilai *toll fee* yang ekonomis untuk Pertagas.

Pipa gas Gresik-Semarang dibangun dengan diameter 28 inchi sepanjang 267 Km dari Tambak Lorok Semarang Jawa Tengah hingga Sidoarjo Jawa Timur ini ditargetkan selesai pembangunannya pada bulan pertengahan 2018. Pipa yang dibangun sejak tahun 2015 saat ini *progress* konstruksinya telah mencapai 84% dengan estimasi total nilai investasi sebesar US\$ 250 juta. Nantinya pipa gas ini akan mengalirkan gas dari Lapangan Jambaran Tiung Biru (JTB) milik PT Pertamina EP Cepu ke PLN Gresik dengan volume sebesar 100 MMSCFD. ●PERTAGAS



## Facility Sharing Agreement PHE WMO dan PEP Asset IV Field Poleng

**LOMBOK** - Pada Senin, 16 Oktober 2017 PHE WMO dan Pertamina EP Asset 4 Field Poleng melakukan penandatanganan *Facility Sharing Agreement* di Lombok. Penandatanganan ini ditujukan untuk efektivitas serta efisiensi pemakaian dan pemanfaatan fasilitas bersama untuk kedua anak usaha hulu PT Pertamina (Persero) tersebut.

Kegiatan ini turut dihadiri oleh SVP USPOE Pertamina Meidawati, Direktur Operasi dan Produksi PHE Beni J Ibradi, Direktur Operasi dan Produksi PEP Chalid Said Salim, serta GM PEP Asset 4 Didik Susilo dan GM PHE WMO Kukuh Kuncoro.

Meidawati mengingatkan, pemakaian fasilitas bersama ini harus



memperhatikan pentingnya komunikasi, berintegrasi serta mempunyai *trust* kepada kedua tim dari PHE WMO serta PEP Field Poleng. "Ke depan, Pertamina akan mengelola bermacam-macam blok yang berbeda sehingga setiap tugas yang dibebankan kepada Pertamina dapat diselesaikan dengan baik," ujarnya.

Sementara itu, Direk-

tur Operasi dan Produksi PHE Beni J Ibradi menambahkan, tim PHE WMO dan PEP harus bisa bergerak dalam satu tujuan, yaitu untuk kebaikan Pertamina.

Setelah penandatanganan FSA ini, akan diadakan *team building* yang ditujukan untuk mempererat kerja sama dan meningkatkan *team work* antara PHE WMO dan PEP Field Poleng. ●PHE



## Patra Jasa Buka Café Baru

**JAKARTA** - Sebagai bentuk komitmen PT Patra Jasa untuk mengembangkan bisnis F&B melalui Patra Services, sejak Agustus 2017 Cerita Cafe mulai beroperasi sebagai restoran pertama milik Patra Jasa. Mengusung konsep *attractive, colorful* dan *instagramable*, Cerita Cafe mendapat sambutan positif dari masyarakat yang terbukti dengan terus meningkatnya jumlah pengunjung sejak soft launching.

Design eksterior dan interior Cerita Café yang berlokasi di Jalan Otista Raya-Jakarta Timur, bernuansa tropical garden yang tentunya ramah lingkungan. Dilengkapi fasilitas pendukung seperti *private room, wi-fi*, musala dan parkir area yang luas, Cerita Café sangat cocok menjadi alternatif lokasi meeting atau sebagai pilihan tempat perayaan ulang tahun, dengan harga paket terjangkau. Pilihan ragam menu Cerita Cafe pun bervariasi, mulai dari *Indonesian* hingga *Western food* dengan variasi harga mulai dari Rp 10.000 sampai Rp 40.000.

Sri Harjana, VP Multi Jasa PT Patra



Jasa menjelaskan "Sejak *soft launching* awal Agustus lalu, kami semakin optimistis untuk mengembangkan bisnis F&B Patra Jasa karena animo masyarakat yang positif. Rencananya kita akan terus mengop-

timalisasikan aset yang kita miliki dan sinergi BUMN, salah satunya dengan menambah beberapa cabang Cerita Café di area Jabodetabek, sambil terus meningkatkan kualitas pelayanan dan cita rasa kuliner yang kami sajikan."

PT. Patra Jasa sebagai anak perusahaan PT Pertamina (Persero), bergerak di bidang *property, hospitality* dan *multi-services*. Di usia yang ke 42 tahun, saat ini Patra Jasa fokus meningkatkan kinerjanya melalui optimalisasi aset Pertamina, optimalisasi aset Patra Jasa, dan sinergi BUMN yang terus berkembang untuk membangun Indonesia. Hadirnya Cerita Café, juga termasuk salah satu bentuk sinergi BUMN melalui optimalisasi lahan PFN yang menjadi lokasi Cerita Café di jalan Otista Raya. ●PATRA JASA



## Pertamina Retail dan ASDP Garap 7 Kerja Sama

JAKARTA - PT Pertamina Retail dan PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) menandatangani "Nota Kesepahaman Korporasi" untuk meningkatkan sinergi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), pada Jumat (27/10/2017), di Kantor Pusat PT ASDP Indonesia Ferry, Jakarta. Penandatanganan dilakukan oleh Direktur Utama PT Pertamina Retail Sofyan Yusuf dan Direktur Komersial PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) M. Yusuf Hadi, dengan disaksikan oleh jajaran direksi kedua belah pihak.

Nota kesepahaman tersebut mencakup dalam dua bidang, yaitu dalam bidang *fuel retail business* dan *non fuel retail business*. Di antaranya, pengelolaan Stasiun Bahan Bakar *non fuel retail business* Gas (SPBG), pengelolaan limbah, pendistribusian *fuel* di pelabuhan PT ASDP,



*bright payment point, bright premium toilet, advertising & promotion, serta property management.*

"Kami berharap MoU ini segera terealisasi menjadi perjanjian kerja sama yang lebih konkret yang dapat memberikan profit bagi kedua belah pihak. Kami sepakat akan terus mengkaji secara kelayakan bisnis apa yang bisa dikembangkan," tutur Sofyan.

Karena menurut Sofyan, Pertamina Retail dan ASDP ini sebenarnya sama, yaitu perusahaan yang harus hadir di seluruh pelosok nusantara

melayani masyarakat.

Hal senada disampaikan Direktur Komersial PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) M. Yusuf Hadi. "Saya harap ini segera menjadi perjanjian kontrak kerja sama. Saat ini ASDP sendiri mengelola sekitar 35 pelabuhan dengan 146 kapal di 206 lintasan yang tersebar di 241 kota. Tentu tidak mungkin kami menjalankan ini sendiri dan harus mencari *partner* yang strategis serta potensial. Kami yakin Pertamina Retail adalah salah satu *partner* strategis potensial kita," pungkas Hadi. ●RILIS/STARFY

## Lab Bersih Elnusa Naik 31,6% pada Kuartal III 2017

JAKARTA - Sesuai prediksi manajemen, PT Elnusa Tbk (ELNUSA) mulai mengalami perbaikan kinerja terutama pada laba bersih. Pada semester I lalu laba bersih tercatat Rp 14,4 miliar, hingga kuartal III ini Elnusa mampu mencetak laba bersih sebesar Rp 85,6 miliar atau hampir lima kali lipat dibanding laba yang dapat dihasilkan sepanjang semester pertama tahun ini.

Direktur Keuangan Elnusa Budi Rahardjo memaparkan, pendapatan Elnusa pada September 2017 ini meningkat signifikan sebesar 31,6% menjadi Rp3,3 triliun dibanding pendapatan pada periode yang sama tahun sebelumnya.

"Meskipun laba bersih masih lebih rendah dari September tahun lalu karena bisnis jasa non aset dan jasa hilir yang memang tidak memiliki

*margin* sebesar bisnis jasa hulu migas berbasis aset, namun kami melihat dengan hasil kinerja baik dari sisi *revenue* maupun laba bersih sepanjang tiga bulan terakhir ini mengindikasikan bahwa Elnusa sudah kembali *on-track* sesuai ekspektasi," ujar Budi.

Hasil ini tercapai sebagai dampak dari optimalnya performa beberapa proyek besar Elnusa yang baru dimulai pada paruh kedua tahun ini. Di antaranya proyek survei seismik darat 3D di Papua Barat, proyek survei seismik lepas pantai yang menggunakan kapal seismik ELSA Regent di Laut Andaman Aceh, proyek pengeboran untuk pekerjaan sumur eksplorasi di wilayah Kalimantan Timur yang menggunakan *rig modular* berkapasitas 1600HP serta beberapa pekerjaan *Engineering - Procurement - Construction*

*& Operation - Maintenance (EPC-OM).*

Selain itu, pemulihan kinerja Elnusa juga tak lepas dari kontribusi jasa hilir migas melalui anak usaha PT Elnusa Petrofin yang sangat signifikan.

"Kinerja jasa hilir migas pada tahun ini memuaskan kami. Pertumbuhan terjadi hampir di semua unit usaha hilir Elnusa Petrofin, baik dari unit transportasi, manajemen depo maupun bisnis perdagangan BBM industri *marine*. Mengingat pasar yang makin berkembang seiring dengan program pemerintah dan kebutuhan masyarakat akan BBM yang semakin meningkat ditambah dengan profesionalisme serta kompetensi yang dimiliki, kami yakin ke depannya bisnis jasa hilir migas Elnusa akan semakin tumbuh lebih tinggi lagi," tegas Budi. ●ELNUSA

## Stuck Pipe Prevention Campaign: Strategi Efisiensi Pengeboran

JAKARTA - Pengeboran merupakan kegiatan pamungkas dalam bisnis hulu migas dan panas bumi untuk membuktikan potensi cadangan yang tersimpan dalam perut bumi. Program tersebut sarat dengan aspek 3H, yakni: *high cost, high risk, and high technology*. Oleh karena itu, setiap skenario eksekusi program pengeboran harus dipersiapkan dengan penanggulangan kendala-kendala yang berpotensi menimbulkan Non Productive Time (NPT). NPT adalah musuh utama dalam program pengeboran, sebagaimana besar keterlambatan *deadline* program pengeboran dikarenakan oleh tingginya NPT. "Dalam pengeboran setiap menit keterlambatan adalah pembengkakan biaya. Hal ini yang wajib dihindari, khususnya dalam kondisi anggaran kegiatan pengeboran ditekan serendah mungkin akibat efisiensi di segala lini yang sedang dijalankan perusahaan," kata Ali Mundakir, Direktur Operasi PT. Pertamina Geothermal

Energy (PGE) saat ditemui (20/10).

Lebih jauh Ali menjelaskan, salah satu penyebab NPT yang paling sering dialami adalah *stuck pipe* atau pipa terjepit. Buktinya pada 2015 lalu PGE, anak perusahaan bisnis hulu (APH) PT Pertamina (Persero) yang diamanahi untuk mengelola sumber daya panas bumi di Indonesia, mengalami NPT akibat *stuck pipe* sebanyak 1.729 jam (20 sumur) atau sekitar 56 persen dari total NPT PGE. Hal ini merupakan yang terbesar dibandingkan dengan APH lain. "Dalam upaya mengurangi jumlah NPT tersebut, PGE berkolaborasi dengan Upstream Technology Center (UTC) selaku *center of excellent* Direktorat Hulu serta *problem solving* teknologi yang dibutuhkan anak perusahaan, tidak hanya di PGE tetapi juga APH, lainnya," imbuh Ali. Dari analisa yang telah dilakukan oleh PGE dan UTC, selain akibat dari masalah teknis seperti *hole cleaning* yang kurang baik, *mud properties* yang tidak sesuai *design*, *reactive formation*, dan

*geomechanic issue* ada juga *human factor* di dalamnya. Melihat kondisi ini tentu management PGE harus berbuat sesuatu, salah satunya adalah dengan membuat serangkaian kampanye pencegahan *stuck pipe* beserta pelatihan pencegahannya pada 2016 lalu.

"Tujuannya adalah menumbuhkan *awareness* bagi seluruh *crew* pengeboran, sehingga semuanya waspada akan potensi terjadinya *stuck pipe*, dan Alhamdulillah setelah dijalankannya *Stuck Pipe Prevention Campaign (SPPC)* di beberapa proyek pengeboran PGE jumlah NPT berkurang signifikan," jelas Ali mengutarakan keberhasilan program dimaksud. Menurut Ali pada 2015, NPT PGE mencapai 1.729 jam dengan estimasi kerugian sebesar US\$ 7.206.000,-. Namun, setelah dilakukan SPPC terjadi penurunan NPT yang cukup drastis yakni hanya 717 jam (US\$ 2.988.000) untuk 14 sumur pada 2016, dan 146 jam pada 2017 (Tw.2) untuk 6 sumur (US\$ 608.000). ●PGE







## Persatuan Wanita Patra

### Serah Terima Jabatan dan Pengangkatan Dua Direktorat Ketua PWP Tingkat Pusat

**JAKARTA** - Jabatan Ketua Persatuan Wanita Patra Tingkat (PWP) Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia diserahkan dari Dhanik Hardadi kepada Melia Ardy Mokobombang untuk meneruskan kepengurusan periode 2015 - 2018. Pada waktu yang sama, juga dilakukan pengangkatan Ketua PWP Direktorat Perencanaan Investasi dan Manajemen Risiko (PIMR) Yani Gigih Prakoso masa bakti 2015-2018. Keduanya dikukuhkan dan diangkat oleh Ketua Umum PWP Pusat Ana Massa Manik, pada Selasa (3/10/2017), di Gedung Wanita Patra, Jakarta.



Ana Massa Manik menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Dhanik Rachmad Hardadi yang telah menyelesaikan masa tugas sebagai Ketua PWP Direktorat Megaproyek Pengolahan & Petrokimia dengan baik dan penuh dedikasi.

Ana berharap, Melia Ardy Mokobombang dapat bekerja sama dengan anggota lainnya dan dapat menyesuaikan diri dengan tugas barunya sebagai Ketua PWP. ●ADITYO

### PWP Pusat Adakan Pelatihan untuk Koperasi

**JAKARTA** - Koperasi Wanita Patra mengadakan pelatihan mengenai perkoperasian di Ruang Ceramah, Jakarta, pada Senin (30/10/2017).

Acara yang diikuti oleh anggota PWP dari setiap direktorat dan anak perusahaan ini membahas mengenai dasar dari koperasi, hakikat serta prinsip-prinsip dalam berkoperasi.

Dalam sambutannya, Ketua Koperasi Wanita Patra Aning Gatot Harsono berharap anggota koperasi dapat berkontribusi secara profesional.

"Dengan adanya pelatihan ini



anggota PWP dapat lebih memahami kelembagaan koperasi sebagai badan usaha dan dapat mengimplementasikan secara profesional sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal," ujar Aning.

Hadir sebagai narasumber Supartono dan Soegandhi dari Lembaga Diklat Profesi Koperasi Jakarta. ●PRIYO

### Gerakan Tolak Narkoba Demi Masa Depan

**BELAWAN** - Kepala sekolah SLTP Muhammadiyah 06 Belawan, Syaifulloh menyatakan ungkapan terima kasih kepada PWP MOR I atas penyelenggaraan sosialisasi anti narkoba sebagai bentuk kepedulian menyikapi bahaya narkoba di lingkungan sekolah.

"Setiap pelajar perlu dimotivasi untuk meningkatkan tanggung jawab dan disiplin dengan menjauhkan diri dari bahaya narkoba," ungkap Syaifulloh

Guna menambah wawasan dan memberikan pemahaman bahaya akan narkoba pada anak-anak pelajar, Pengurus Persatuan Wanita Patra (PWP) Pertamina Tingkat Wilayah MOR I menggelar Sosialisasi Narkoba dengan tema "Generasi Indonesia Berani Tolak Narkoba Demi Masa Depan Bahagia" di SLTP Muhammadiyah Belawan, Selasa (24/10/17).

Ketua PWP MOR I Ratna Erry Widiastono menegaskan, PWP Tingkat Wilayah MOR I peduli dan menaruh perhatian kepada anak-anak agar dapat terhindar dari narkoba.



"Oleh sebab itu kami merasa perlu memberikan sosialisasi anti narkoba kepada anak-anak sekolah," ungkapnya.

Sementara itu, Pjs. General Manager Agus Taufik Harahap menyatakan dukungannya terhadap upaya yang dilakukan PWP MOR I.

Pada saat sosialisasi, Kombes (Pol) Bambang Setiawan memaparkan, narkoba tidak hanya merugikan fisik saja tetapi juga dapat menyebabkan gangguan mental dan kejiwaan serta mempengaruhi susunan syaraf yang mengakibatkan ketergantungan.

"Untuk menekan angka penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat, khususnya pelajar yang saat ini sebagai pecandu terbanyak, BNN giat melakukan sosialisasi dan penyuluhan narkoba secara rutin ke sekolah-sekolah," ungkapnya. ●MOR I

## LINTAS



### RU IV Cilacap Bangun Komunikasi Bersama Nelayan

**CILACAP** - Dalam rangka membina hubungan baik dengan nelayan guna menghasilkan *corporate image* yang positif bagi perusahaan, Refinery Unit (RU) IV Cilacap menggelar *stakeholder gathering* bersama nelayan Cilacap yang tergabung dalam Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) Cabang Cilacap dan KUD Minosaroyo. *Gathering* yang mengambil tema "*Inyong Karo Rika Bala*" digelar di Baturaden Purwokerto pada 14-15 Oktober 2017.

Pjs. General Manager RU IV Yosua I.M Nababan mengungkapkan pentingnya sinergi antara Pertamina dan nelayan sebagai sesama pengguna alur pelayaran di Kabupaten Cilacap. "Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh nelayan Cilacap yang sudah bersinergi bersama unsur terkait serta perusahaan pengguna alur Cilacap sehingga terciptanya iklim kondusif di Kabupaten Cilacap," ujar Yosua.

Pada kesempatan ini Ketua KUD Minosaroyo Untung Jayanto mewakili nelayan menyampaikan apresiasi kepada RU IV yang selalu menjalin komunikasi dengan nelayan. Menurutnya hubungan simbiosis mutualisme antara nelayan dan Pertamina sudah terjalin sejak lama dimana nelayan hanya menggunakan bahan bakar minyak produksi Pertamina dengan KUD Minosaroyo sebagai agen penjualnya. ●RU IV



### BAPOR RU II Ambil Andil dalam Kejuaraan Panahan

**SIAK** - RU II melalui Badan Pembina Olahraga (BAPOR) Pertamina RU II berpartisipasi dalam Kejuaraan Daerah (Kejurda) Panahan Provinsi Riau yang dilaksanakan pada 29 September-01 Oktober 2017 di Siak Sri Indrapura.

Pada Kejurda Panahan kali ini, Bapor Panahan (Pertamina RU II Archery Club) menurunkan 4 atlet, yakni Chandra Chahyady (HOC) dan Widodo (HOC) di cabang Eksekustif Divisi Nasional 20 m, Agustawan (RPO) di cabang Compound Eksekutif 30 m dan M. Rizky Widodo yang turun di cabang U-13 Divisi Nasional 10 m. Meskipun tergolong masih sangat baru, namun secara beregu Bapor Panahan mampu menembus peringkat 5 besar dalam *event* kali ini. Hal ini tentu saja tidak lepas dari peran perusahaan dan BAPOR RU II yang telah memberikan dukungan kepada Bapor Panahan. ●RU II



### Monthly Golf Tournament PTGC

**DUMAI** - Golf sebagai salah satu cabang olahraga yang semakin banyak peminatnya. Para pegolf yang tergabung

di dalam Putri Tujuh Golf Club (PTGC) kembali menggelar *tournament* bulanan, Sabtu (6/10/2017). *Tournament* ini diikuti oleh sekitar 76 orang pegolf dan berlangsung selama sehari.

GM RU II Otto Gerentaka dan Ketua Persatuan Olahraga Golf Dumai Sunaryo hadir dan ikut memeriahkan *tournament* bulanan tersebut.

Diharapkan dengan gelaran *tournament* ini akan muncul pegolf yang andal yang akan membawa nama dumai di ajang yang lebih bergengsi di *tournament* tingkat Nasional dan Internasional. ●RU II



### PEP Asset 5 Gelar Pertandingan Persahabatan Tenis

**BALIKPAPAN** - PT Pertamina EP Asset 5 (PEP Asset 5) menggelar pertandingan persahabatan tenis lapangan di lingkup Asset 5 pada Sabtu-Minggu (21-22/10/2017). Bertempat di lapangan tenis Patra Land Balikpapan Residence Kantor PEP Asset 5, turnamen tenis diikuti 5 field di Asset 5 yaitu Tarakan, Bunyu, Tanjung, Sangasanga, dan Sangatta.

Pertandingan tenis di PEP Asset 5 mengungkap *game point* sampai dengan 7 dan tidak ada *deuce* (*sudden death*) serta ketika posisi poin 40-40, penerima pasangan *serve* dapat memilih *serve* ke musuh di sebelah kanan atau kiri.

Babak final pertandingan tenis mempertemukan tim Bunyu dengan tim Sangatta, yang dimenangkan oleh tim Bunyu dengan *score* 2-1. Posisi ke-3 diraih oleh tim Tanjung. Jawara-jawara Asset 5 mendapat kehormatan langsung menerima hadiah dari Asset 5 General Manager, Irwan Zuhri. Tak lupa Irwan Zuhri berpesan untuk selalu meningkatkan kerja sama dan kekompakan. ●PEP ASSET 5



### Seleksi Duta Pertamina 2017 Jaring 42 Peserta

**JAKARTA** - Pertamina kembali menyelenggarakan seleksi calon duta Pertamina untuk tahun 2017 di Kantor Pusat Pertamina pada Kamis (12/10/2017). Seleksi yang diisi dengan sesi *interview* dengan panel ahli dan Duta Pertamina terdahulu ini, diikuti 42 pekerja dari lingkungan Kantor Pusat maupun anak perusahaan.

Dari seleksi ini, akan dipilih enam pasang peserta yang akan melaju ke tahap karantina selama seminggu di Pertamina Corporate University (PCU) hingga kemudian dipilih tiga pasang dan diseleksi lagi di *grand final* untuk menjadi perwakilan Pertamina di ajang seleksi duta BUMN 2017.

Menurut Duta Pertamina 2016 Ikhwon Aryan Aditantra, ajang duta Pertamina diharapkan dapat memperluas wawasan para peserta bukan saja mengenai unit kerja masing-masing, namun mengenai pemahaman Pertamina secara menyeluruh. Ryan mengatakan, melalui ajang duta Pertamina dan BUMN ini, para peserta akan membuka *networking* dengan peserta BUMN lainnya.

"Ini kesempatan emas bagi para peserta untuk memperluas pemahaman dan *networking*, karena kita di sini bicaranya mengenai Pertamina Group," ujar Ryan. ●STARFY



## Unit Operasi Kembali Gelar Forum CIP

Beberapa unit operasi kembali menggelar Forum *Continuous Improvement Program* (CIP). Kegiatan ini dimaksudkan untuk membangun budaya *continuous improvement* sehingga dapat meningkatkan produktivitas, mutu kinerja, dan daya saing.



**PALEMBANG** - Marketing Operation Region (MOR) II menggelar Forum CIP dengan mengusung tema *Explosion*, yaitu *Explore, Inspire, Contribute to Nation*. Dari hasil forum CIP MOR II 2017, didapatkan *added revenue* dan menghasilkan nilai efisiensi operasional diprediksi mencapai Rp 500 miliar.

General Manager MOR II Sumbagsel, Erwin Hiswanto menyatakan harapannya kepada para peserta CIP tahun 2017. "Dalam forum ini, diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri para pekerja serta dapat mengedepankan semangat *sharing knowledge* antar pekerja," tuturnya.

Sebanyak 73 gugus yang berasal dari seluruh wilayah kerja MOR II Sumbagsel beraksi menampilkan karya nyatanya untuk Pertamina pada 18 - 20 Oktober 2017. Dari 73 gugus yang terdiri dari FT Prove, PC Prove dan Iprove tersebut melibatkan 162 insan mutu MOR II Sumbagsel.

PC Prove Glammor II dinobatkan sebagai pemenang *Best of The Best* dengan mengangkat tema CIP Pemenuhan Peningkatan Penjualan BBK dengan melakukan Perubahan Pola Pengiriman dari Mobil Tangki ke RTW Supply Point Terminal BBM Kertapati ke TBBM Lahat, Lubuklinggau & Baturaja. ●MOR II



**BALONGAN** - Quality Management RU VI Balongan menyelenggarakan Forum Presentasi *Continuous Improvement Program* (CIP), di gedung patra ayu (25-26/10/2017). Kali ini, tema yang diusung adalah "*Improvement is our tradition*, dengan karya inovasi insan mutu #RU6REAT kita capai keandalan kilang."

Adapun kategori yang dipresentasikan adalah FT-PROVE, I-PROVE & PC-PROVE. Dengan makalah presentasi mencakup *improvement* pada bidang operasi kilang maupun keuangan,

kearsipan, serta keselamatan kerja.

Setiap presentasi yang sudah ditampilkan akan dipilih untuk diikuti pada CIP tingkat *corporate* sebagai bentuk *sharing* pengetahuan dan teknologi untuk bisa diterapkan sesuai dengan kebutuhan masing - masing unit bisnis Pertamina.

Pada setiap awal presentasi para peserta di haruskan untuk menyebutkan 8 Program Prioritas secara cepat dan tepat dan kompak sebagai bentuk wujud komitmen untuk menuju *world class refinery*. ●RU VI



**CILACAP** - Budaya *sharing knowledge* melalui forum presentasi mutu CIP sudah menjadi keseharian pekerja RU IV Cilacap. Tahun ini tercatat lebih dari 1.087 pekerja yang terbagi atas 219 gugus, yakni PC-Prove 53 gugus, FT-Prove 37 gugus, I-Prove 129 gugus ikut berpartisipasi dalam menuangkan ide dan inovasinya. Dalam satu tahun RU IV menggelar 3 kali forum presentasi mutu dimana gugus terbaik dalam ajang tersebut berhak tampil pada *grand final* forum presentasi mutu CIP yang digelar pada 12 Oktober di Patra Graha dan diikuti oleh 16 gugus.

Pjs General Manager RU IV, Yosua I.M Nababan mengatakan, inovasi yang dilakukan oleh pekerja melalui CIP ini dapat mendukung kinerja perusahaan untuk mewujudkan visi menjadi kilang minyak dan petrokimia yang unggul di Asia pada tahun 2025. Karena, esensi utama dari CIP sesuai kebijakan Sistem Manajemen Mutu Pertamina adalah sebagai metode dalam menyelesaikan masalah pekerjaan yang berorientasi pada *value creation*.

"Dari inovasi pekerja yang dipresentasikan pada CIP kali ini tercatat *value creation* yang dihasilkan mencapai lebih dari Rp 470,7 miliar," ujarnya.

Banyak sekali kemajuan yang ditunjukkan oleh para peserta. Selain makalah yang disajikan jauh lebih menarik, juga cara penyampaian makalahnya lebih inovatif, sehingga hal tersebut membuat dewan juri harus bekerja keras memilih yang terbaik dari yang terbaik.

Pemenang dibagi menjadi 3 kategori yaitu PCP (*Project Colaborations Improvement*), FTP (*Functional Team Improvement*), dan IP (*Individual Improvement*). Juara pertama PCP diraih oleh PCP Omega, diikuti PCP Smart dan PCP Fitt. Dalam kategori FTP, posisi pertama diduduki oleh FTP Monirex dilanjutkan FTP Ucon dan FTP Toluene. Selanjutnya kategori IP yang dimenangkan oleh IP Fathur & Oni, IP Relay, dan IP IT 2017. Nantinya mereka akan dikirim oleh RU IV Cilacap untuk mengikuti kompetisi dalam ajang *Annual Pertamina Quality Awards* (APQA) 2018.

Pada akhir acara, Yosua I.M Nababan menyerahkan penghargaan kepada para pemenang sesuai kategori masing-masing. ●RU IV



Loh, Mas Yono pagi-pagi sudah nongkrong disini?

Biasa Pak Ben, coffee break dulu, biar gak lemes nanti kerjanya... Pak Ben mau ngopi juga?

Iya laaahhh... Biar strooonggg!!! he he... Oh iya, saya dengar kemarin sudah pembukaan BPS I tahun 2017 ini menerima 453 pekerja yaaa...

Iya Pak, betul... Pendidikannya pun sekarang setahun, katanya sih biar paham sama industri di Pertamina seperti apa... Proses pematangannya jadi lebih baik walaupun lama waktunya.

Lagian mumpung masih muda, puas-puas belajar dengan baik karena persaingannya juga gak mudah kan?

Ibarat buah lebih baik mateng di pohon ya Pak? Daripada diambu matengnya bohong-bohongan... He he he...

Tapi jangan sampai pas udah mateng di pohon malah dicolong tetangga sebelah yaa...

Bahaya Mas... Lagu daerah aja diaku-akuin... He he he...





# Insan Mutu Pertamina Kembali Torehkan Prestasi di Kancah Dunia

**FILIPINA** - Selama bulan Oktober 2017, insan Mutu Pertamina kembali menorehkan prestasi di kancah dunia. Tidak tanggung-tanggung dua event inovasi Internasional berhasil diikuti oleh dua delegasi dan membawa prestasi gemilang.

Tim pertama dikirim ke Asia Pasific Quality Organisation (APQO) Conference yang ke-23 di Okada- Manila, Philippines pada tanggal 23 – 24 Oktober 2017. Acara tersebut diadakan oleh Philippine Society For Quality (PSQ), INC bertepatan dengan *Quality Tranformation in The Digital World* yang fokus pada *business improvement*.

APQO Team Excellence (ATE) tahun ini diikuti oleh tujuh negara, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, India, Jepang, UAE, dan Fiji dengan total 27 tim. Pertamina mengirimkan enam tim yang berasal dari kelompok CIP

terbaik berdasarkan seleksi korporat. Mereka berhasil menorehkan prestasi dengan mendapatkan kategori yang sangat memuaskan, yaitu *best over all team – best presentation*, 3 tim mendapatkan kategori *three star* (tertinggi) dan 3 tim mendapatkan kategori *two star*.

Tim kedua dikirim ke International Convention on Quality Control Circles (ICQCC) yang digelar di gedung yang sama di Okada Manila, Philippines pada 25–26 Oktober 2017. Acara tersebut diadakan oleh Quality and Productivity Association of The Philippines (QPAP), Inc dengan tema *Driving Change and Sustainability Through Quality Circles*.

Sebanyak 300 tim mengikuti perhelatan tersebut. Mereka berasal dari 11 negara, yaitu Bangladesh, India, Japan, South Korea, Taiwan, China, Indonesia,

Malaysia, Thailand, Filipina dan Sri Lanka. Delegasi terpilih dari PT Pertamina (Persero) berhasil mengharumkan nama Indonesia dengan memboyong tujuh GOLD.

Keberhasilan delegasi CIP Pertamina tersebut dalam forum kompetisi inovasi Internasional adalah bukti nyata bahwa inovasi insan Pertamina telah mendunia, sesuai visi “*World Class National Energy Company*”. •KOMET



FOTO: KOMET

## Perolehan Tim CIP PT Pertamina (Persero) di APQO Conference 2017

1. FT Prove Lebah Madu – PEP - Pertamina : Kategori Three Star
2. PC Prove Hi-Five – PHE - Pertamina : Kategori Three Star dan Best Presentation
3. FT Prove FLARE – MOR I – Pertamina : Kategori Three Star
4. PC Prove WOW Plus – PEPC – Pertamina : Kategori Two Star
5. PC Prove D'Way – Upstream Directorate - Pertamina : Kategori Two Star
6. FT Prove RTG – MOR VI – Pertamina : Kategori Two Star

## Delegasi terpilih dari PT Pertamina (Persero) berhasil mengharumkan nama Indonesia dengan memboyong 7 (tujuh) GOLD, yaitu :

1. PC Prove Provata - PEPC – Pertamina
2. PC Prove Relokasi - PHE – Pertamina
3. PC Prove Cendrawasih-MOR VIII – Pertamina
4. PC Prove D Ramlan - PEP – Pertamina
5. PC Prove Rencong Emas - PHE – Pertamina
6. PC Prove Timur Laut - USPOE - JOB PPEJ - PEP - Pertamina
7. I Prove Al-Anwar - RU VII – Pertamina

## HULU TRANSFORMATION CORNER

# Temuan Gemilang Cadangan Baru Migas di Cekungan Tarakan

**JAKARTA** - Lewat pengeboran sumur taruhan Parang-1, Pertamina Hulu Energi Nunukan Company (PHENC) sukses menemukan cadangan baru minyak dan gas bumi (migas) di Cekungan Tarakan, sebesar 221 juta barel setara minyak (MMBOE). Secara geografis, lokasi pengeboran sumur eksplorasi Parang-1 terletak di lepas pantai timur laut Pulau Bunyu, Kalimantan Utara. “Keberhasilan pengeboran eksplorasi sumur Parang-1 merupakan temuan cadangan baru migas terbesar se-Asia Pacific atau urutan ke 6 dari sepuluh temuan cadangan terbesar di dunia pada 2017, berdasarkan data yang di siarkan oleh IHS Markit Ltd,” kata Budi Tamtomo, Vice President (VP) Exploration Operation & Assets Management PT Pertamina Hulu Energi (PHE).

Menurut Budi, HIS Markit Ltd. adalah sebuah perusahaan yang berbasis di London (United Kingdom). Perusahaan ini secara berkala menyediakan informasi dan data analisis untuk mendukung proses pengambilan keputusan baik dari kalangan pelaku bisnis maupun pemerintah, terkait dengan industri tertentu, termasuk industri energi. Secara rinci urutan peringkat 10 besar dunia temuan cadangan baru migas sejak Januari hingga TW-III/2017 adalah: (1) Sumur Yakaar-1, Senegal (2.700 MMBOE), (2) Sumur Gorgon-1, Columbia (1.000 MMBOE), (3) Sumur Payara-1, Guyana (500 MMBOE), (4) Sumur Zama-1, Meksiko (400 MMBOE), (5) Sumur Horseshoe, US (300 MMBOE), (6) Sumur Parang-1, Indonesia (221 MMBOE), (7) Sumur Aredo-1, Irak (200 MMBOE), (8) Sumur Sepand-1, Iran (150 MMBOE), (9) Sumur Pyi Thit-1, Myanmar (140 MMBOE), dan (10) Sumur Savannah, Trinidad & Tobago (140 MMBOE). Keberhasilan tersebut merupakan bukti komitmen Pertamina, bahwa dalam menjaga keberlanjutan produksi migas nasional kegiatan eksplorasi tidak boleh ditinggalkan, meski kondisi harga minyak dunia masih juga belum menggembirakan.

Kisah penemuan cadangan migas di sumur Parang-1 berawal dari Studi Regional G&G Cekungan Tarakan (Kalimantan Utara) yang merupakan salah satu cekungan penghasil migas yang sudah *mature* eksplorasi di wilayah Indonesia Bagian Barat. Lewat studi yang dilakukan oleh tim gabungan dari Fungsi Eksplorasi Direktorat Hulu, Upstream Technology Center (UTC), Pertamina Hulu Energi, PHENC, dan Pertamina EP (PEP), dijumpai beberapa konsep baru eksplorasi (*new exploration play concept*) di kawasan Cekungan Tarakan, yaitu perangkat stratigrafi, perangkat kombinasi (stratigrafi dan *structural*), serta perangkat



Uji Kandungan Lapisan (UKL) di Sumur Parang-1, Lepas Pantai Bunyu, Kalimantan Utara (Maret 2017).

### turbidite structural.

Studi tersebut dimulai pada Maret 2015 hingga Mei 2016. Dalam tatanan regional studi itu menghasilkan revisi konsep-konsep geologi regional Cekungan Tarakan secara komprehensif dan terintegrasi, sekaligus mengusulkan pengeboran sumur eksplorasi Parang-1 sebagai target utama untuk membuktikan keberadaan hidrokarbon dalam perangkat yang sudah dipetakan. “Potensi cadangan migas di Cekungan Tarakan jumlahnya sangat signifikan. Selama ini baru sepertiganya saja (1 BBOE) yang sudah teridentifikasi di lapangan-lapangan eksisting migas, prospek serta lead yang sudah ada. Sisanya masih belum digali, dan menjadi peluang bagi Pertamina untuk melakukan kegiatan eksplorasi disana,” terang Budi.

Dari perspektif managerial potensi kandungan hidrokarbon dalam Struktur Parang diputuskan untuk diuji melalui *wild cat drilling* (pengeboran taruhan) pada Juli 2016, dengan target tajak (spud in) di 1 Januari 2017. Namun, berhubung semua persiapan peralatan, material, dan chemical untuk pengeboran dapat dipenuhi lebih cepat dari rencana maka operasi penajakan lokasi sumur Parang-1 dimajukan menjadi 27 Desember 2016. Manajemen operasi pengeboran sumur Parang-1 di bawah pengawasan PHENC selaku operator dari Blok Nunukan.

Secara operasional, pengeboran Sumur Parang-1, ini merupakan sumur *offshore* Pertamina yang dibor tepat waktu (zero NPT), selama 38

hari. Setelah mencapai kedalaman akhir (TD) pada kedalaman 11.000 ft, dilakukan beberapa kegiatan paska pengeboran, yakni pengukuran *log* listrik (*logging*), pengambilan data dan *sample sub surface*, uji kandungan lapisan (UKL) sebanyak 7 interval, dan pekerjaan tutup sumur sementara (temporary P & A) yang terkontrol sangat baik selama 107 hari. “Kami sangat bersyukur pelaksanaan pengeboran berjalan dengan lancar, penggunaan *budget* juga dilakukan dengan cermat dan efisien,” imbuh Budi meyakini proses operasi dan efisiensi dalam pengeboran sumur Parang-1. Hal ini merupakan prestasi luar biasa, apalagi diikuti dengan keberhasilan ditemukannya hidrokarbon dalam jumlah yang signifikan. Ke depannya PHENC akan menambah 3 pengeboran delineasi di Struktur Parang, yang diharapkan akan selesai pada 2019. Selain itu, manajemen PHENC juga akan melakukan survei seismik 3D seluas 350 km persegi dan *marine survey* di Struktur Parang untuk mendukung kegiatan pengeboran.

Penemuan 221 MMBOE ini menjadi temuan migas terbesar di Asia Pasifik dan tercatat dalam urutan ke-6 Top 10 *Global Discoveries* 2017 (Revisi IHS Markit, 2017). Hal ini membuktikan bahwa Pertamina dengan 100 persen putra-putri bangsa Indonesia telah berhasil melakukan eksplorasi di daerah lepas pantai, sekaligus sebagai pembuktian bahwa Pertamina mampu mengelola blok-blok lepas pantai (*offshore area*) di Indonesia.

Selain memberikan harapan yang besar untuk peningkatan produksi minyak dan gas pada 5 tahun mendatang khususnya di PHE dan umumnya di Pertamina, pengeboran sumur Parang-1 dapat membangkitkan semangat dan daya tarik eksplorasi di daerah sekitarnya terutama di area perbatasan Indonesia dengan negara tetangga. Jika Blok Nunukan *onstream* pada 2019 mendatang maka ini akan menjadi bukti kepiawaian Pertamina dalam mengelola dan mengembangkan lapangan migas *offshore* mulai dari fase eksplorasi hingga produksi. Di samping itu, kepercayaan partner terhadap kinerja PHE menjadi meningkat sangat signifikan yang berdampak di semua Wilayah Kerja PHE. Melalui pengembangan Struktur Parang, maka akan menjadi lapangan *offshore* pertama yang dibangun oleh sumberdaya manusia (SDM) Pertamina benar-benar mulai dari nol. Yaitu, sejak fase eksplorasi hingga produksi profesionalisme dan kapabilitas jajaran SDM Pertamina memang teruji. “Temuan ini tidak hanya menjadi prestasi terbaik Pertamina tetapi juga menjadi prestasi terbaik dunia perminyakan Indonesia,” pungkas Budi. •DIT. HULU

